



Special Edition: Showcasing PISAgro's Leadership in Food Systems, and Inclusive Growth





Daftar Isi

- 03 Kata Pengantar**
Opening Remarks
- 04 Tentang PISAgro**
- 05 About PISAgro**
- 06 Prolog**
Ketahanan Pangan dan Ekonomi: Menggerakkan
Pertumbuhan Menuju *Indonesia Incorporated*
- 10 Prologue**
*Food Security and the Economy: Driving Growth
Toward Indonesia Incorporated*
- 13 Fitur**
PISAgro Tampilkan Kepemimpinan Kemitraan
Pertanian Inklusif di World Expo Osaka 2025
- 17 Feature**
*PISAgro Showcases Leadership in Inclusive Agricultural
Partnerships at World Expo Osaka 2025*
- 21 Fitur**
Satu Dekade Dampak: Merayakan 10 Tahun
Kemitraan PISAgro-Grow Asia
- 23 Feature**
*A Decade of Impact: Celebrating 10 Years of
the Grow Asia-PISAgro Partnership*
- 25 Kabar PISAgro**
Transformasi Digital dan ESG: Garudafood Dorong
Efisiensi dan Keberlanjutan Industri Mamin
- 27 PISAgro Update**
*Digital Transformation and ESG: Garudafood Drives Efficiency
and Sustainability in the Food and Beverage Industry*
- 29 Kabar PISAgro**
Kapal Api Perkuat Loyalitas Konsumen
Melalui Program Gebyar 100 Umroh
- 31 PISAgro Update**
*Kapal Api Strengthens Consumer Loyalty through
the “Gebyar 100 Umroh” Program*
- 33 Sorotan - PISAgro 2.0 (September 2025)**
- 36 Highlights - PISAgro 2.0 (September 2025)**
- 39 Sorotan**
- 51 Highlights**
- 62 Profil**
Memberdayakan Petani: Kisah Bapak Rheda, Peternak
Susu Mitra Global Dairi Alami dari Jawa Barat
- 64 Profile**
*Empowering Farmers: The Story of Mr. Rheda, Dairy Farmer
and Partner of Global Dairi Alami from West Java*

Tim Editorial

KONTEN

Fathan Oktrisaf
Ferial Lubis
Hendri Surya Widcaksana
Nadia Fairus
William Widjaja
Alicia Ceu

DESAIN & TATA LETAK

Hendri Surya Widcaksana

KONTRIBUTOR FOTO

Anggota & Mitra
PISAgro, Istimewa

Kata Pengantar



Insan Syafaat

Direktur Eksekutif
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat datang di edisi September 2025 dari PISAgro News! Bulan ini kita menyoroti pentingnya keterkaitan antara ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan semangat gotong royong, kita percaya bahwa kolaborasi lintas sektor mampu mendorong pembangunan pertanian yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Edisi kali ini kami buka dengan prolog tentang Ketahanan Pangan dan Ekonomi, yang menekankan bagaimana penguatan sistem pangan nasional bukan hanya menjamin akses pangan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dari panggung internasional, sorotan utama tertuju pada World Expo Osaka 2025, di mana PISAgro menampilkan kepemimpinan dalam membangun kemitraan pertanian inklusif yang memberi dampak nyata bagi petani, pelaku usaha, dan konsumen. Tidak kalah penting, kita juga merayakan satu dekade kemitraan PISAgro-Grow Asia, sebuah tonggak perjalanan yang membuktikan kekuatan kerja sama regional dalam menciptakan dampak jangka panjang di sektor pangan dan pertanian.

Dari dunia usaha, inovasi keberlanjutan terus hadir. Garudafood mengedepankan transformasi digital dan penerapan

prinsip ESG untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan industri makanan dan minuman. Sementara itu, Kapal Api memperkuat loyalitas konsumen melalui program Gebyar 100 Umroh yang menyatukan semangat kewirausahaan dengan kedekatan budaya dan religius masyarakat Indonesia.

Sebagai inspirasi, edisi ini juga menghadirkan kisah Bapak Rheda, peternak sapi perah dari Jawa Barat sekaligus mitra Global Dairi Alami. Perjalanan beliau menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, petani dapat meningkatkan produktivitas, menata masa depan keluarga, serta bangga menjadi bagian penting dari rantai pasok nasional.

Kami berharap edisi kali ini memberikan wawasan yang bermanfaat dan menginspirasi kita semua untuk terus berkontribusi dalam menciptakan sektor pertanian yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan penuh peluang bagi semua yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi.

Selamat membaca dan kami berharap bahwa edisi kali ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan memperkaya pemahaman kita semua mengenai upaya-upaya luar biasa yang dilakukan dalam mendukung sektor pertanian Indonesia.

Opening Remarks



Insan Syafaat

Executive Director
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

Welcome to the September 2025 edition of PISAgro News! This month, we highlight the vital connection between food security and economic growth. With the spirit of collaboration, we believe that cross-sector partnerships can drive the development of agriculture that is more inclusive, competitive, and sustainable.

We begin this edition with a prologue on Food Security and the Economy, emphasizing how strengthening the national food system not only ensures access to food for communities but also serves as a key driver of Indonesia's economic growth.

On the international stage, the spotlight falls on the World Expo Osaka 2025, where PISAgro showcases leadership in building inclusive agricultural partnerships that deliver real impact for farmers, businesses, and consumers. Equally important, we also celebrate a decade of the PISAgro-Grow Asia partnership, a milestone that demonstrates the power of regional collaboration in creating long-term impact in the food and agriculture sector.

From the business world, sustainable innovation continues to emerge. Garudafood is advancing digital transformation and

implementing ESG principles to improve efficiency and sustainability in the food and beverage industry. Meanwhile, Kapal Api strengthens consumer loyalty through the Gebyar 100 Umroh program, which blends entrepreneurial spirit with Indonesia's cultural and religious closeness.

As a source of inspiration, this edition also presents the story of Mr. Rheda, a dairy farmer from West Java and partner of Global Dairi Alami. His journey illustrates that with the right guidance, farmers can increase productivity, secure their family's future, and take pride in being an essential part of the national dairy supply chain.

We hope this edition provides valuable insights and inspires us all to continue contributing to the creation of a more inclusive, sustainable, and opportunity-rich agricultural sector for everyone who plays a vital role in economic development.

Happy reading, and we hope this edition enriches your understanding of the outstanding efforts being made to support Indonesia's agricultural sector.



Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.



Agrotech & Inovasi Digital



Kelapa Sawit



Kakao



Kentang



Kopi



Karet



Jagung



Kelapa



Susu



Padi



Hortikultura



Sapi Potong



Pemberdayaan Perempuan



Pengembangan Kapasitas



Kemampu-telusuran



Pendapatan Hidup

Sekretariat PISAgro

Insan Syafaat
Direktur Eksekutif

Fathan Oktrisaf
Manajer Pelibatan Strategis

Alicia Ceu
Spesialis Pelibatan Strategis

Hendri Surya Widaksana
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

Nadia Fairus
Manajer Perkantoran

Ferial Lubis
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

William Widjaja
Manajer Proyek



Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.



Agritech & Digital Innovation



Palm Oil



Cocoa



Potato



Coffee



Rubber



Corn



Coconut



Dairy



Rice



Horticulture



Cattle



Women Empowerment



Capacity Building



Traceability



Living Income

PISAgro Secretariat

Insan Syafaat
Executive Director

Fathan Oktrisaf
Strategic Engagement Manager

Alicia Ceu
Strategic Engagement Specialist

Hendri Surya Widcaksana
Communication and Social Media Manager

Nadia Fairus
Office Manager

Ferial Lubis
Government Relation Support Consultant

William Widjaja
Project Management Officer

Prolog

Ketahanan Pangan dan Ekonomi: Menggerakkan Pertumbuhan Menuju *Indonesia Incorporated*

Hendri Surya Widcaksana



Ketahanan pangan kembali menjadi perhatian utama seiring dengan gejolak berulang dalam perekonomian global, mulai dari lonjakan harga gandum yang dipicu oleh konflik geopolitik hingga kegagalan panen akibat El Niño dan volatilitas iklim. Bagi Indonesia, ketahanan pangan bukan sekadar memastikan ketersediaan bahan pangan pokok; hal ini merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Visi “Indonesia Incorporated”, sebuah kerangka kolaboratif yang menyelaraskan peran pemerintah, sektor swasta, lembaga penelitian, dan masyarakat, menempatkan sektor pangan sebagai tuas strategis bagi ketahanan nasional. Dengan populasi lebih

dari 280 juta jiwa dan kekayaan sumber daya alam, Indonesia memiliki potensi tidak hanya untuk mencapai swasembada tetapi juga memainkan peran signifikan dalam rantai pasok pangan regional dan global.

Para analis menegaskan bahwa ketahanan pangan harus dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk stabilitas sosial dan ekonomi. Tanpa pangan yang terjamin ketersediaan dan keterjangkauannya, kondisi dasar pembangunan tidak dapat dipertahankan.

Ketahanan Pangan: Tantangan Lintas Sektor

Ketahanan pangan tidak hanya mencakup produksi tanaman pangan pokok. Menurut definisi FAO, ketahanan pangan meliputi

ketersediaan, akses, keterjangkauan, dan kualitas konsumsi.

Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang masih persisten. Pertama, Ketergantungan pada Impor. Komoditas penting seperti gandum, kedelai, dan daging sapi masih sangat bergantung pada pasokan luar negeri, membuat negara rentan terhadap gejolak harga global. Selain itu, Fluktuasi harga dan inflasi pangan yang dimana kenaikan harga yang terjadi secara berkala pada beras, cabai, dan bawang merah membebani anggaran rumah tangga dan memicu inflasi.

Kesenjangan logistik dan infrastruktur juga berpengaruh signifikan karena biaya transportasi dan distribusi yang tinggi, khususnya di kawasan timur Indonesia, menyebabkan harga pangan di daerah tersebut jauh lebih mahal dibandingkan rata-rata nasional. Tantangan lain yakni Dampak Perubahan Iklim ketika perubahan pola curah hujan dan kejadian cuaca ekstrem terus mengganggu siklus tanam, menurunkan hasil panen, dan mengancam pendapatan petani.

Dan yang terakhir, Keterbatasan Diversifikasi Pangan. Ketergantungan besar pada beras sebagai sumber utama karbohidrat menghambat pemanfaatan sumber pangan lokal lain seperti sorgum, sagu, dan umbi-umbian.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan memerlukan lebih dari sekadar peningkatan produksi. Diperlukan ekosistem yang tangguh dan inklusif yang mampu menghubungkan produksi dengan pasar dan konsumen secara efektif.

Sektor Pangan sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pangan berperan ganda, sebagai penyedia kebutuhan dasar manusia dan sebagai pilar penting kinerja ekonomi.

Kontribusinya terhadap pertumbuhan Indonesia terlihat dalam tiga bidang utama:

1. **Pendapatan dan Konsumsi Domestik.** Sektor pertanian masih menyerap lebih dari seperempat tenaga kerja Indonesia. Peningkatan produktivitas mendorong kenaikan pendapatan petani, memperluas daya beli domestik, dan memperkuat konsumsi rumah tangga yang menjadi pendorong utama pertumbuhan PDB nasional.
2. **Agroindustri dan Rantai Nilai Hilir.** Pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah tinggi seperti pangan olahan, pakan ternak, dan bahan berbasis bio, memperpanjang rantai nilai, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketergantungan pada impor.
3. **Stabilitas Ekonomi dan Iklim Investasi.** Ketersediaan pangan yang terjamin membantu mengendalikan inflasi berbasis pangan yang dapat memicu gejolak sosial. Stabilitas pasar pangan menciptakan lingkungan yang lebih dapat diprediksi bagi investor.

Sektor pertanian menyumbang sekitar 12,5 persen terhadap PDB Indonesia pada 2024. Para analis meyakini porsi ini dapat terus meningkat seiring integrasi pangan dan pertanian dengan transformasi ekonomi hijau dan bioekonomi yang tengah berlangsung, selaras dengan prioritas pembangunan global.

***Indonesia Incorporated*: Aksi Terpadu untuk Ketahanan Pangan**

Tidak ada satu sektor pun yang mampu mengatasi tantangan ketahanan pangan sendirian. Pendekatan *Indonesia Incorporated* menekankan pentingnya kolaborasi yang terkoordinasi di antara seluruh pemangku kepentingan:

1. Pemerintah sebagai Pengarah Kebijakan

Pemerintah memegang peran utama dengan memastikan kepastian hak atas tanah, mendorong modernisasi pertanian,

menjaga cadangan pangan strategis, memperkuat jaringan logistik nasional, dan memperluas akses pembiayaan terjangkau bagi petani kecil dan pelaku usaha sektor pangan.

2. Sektor Swasta sebagai Investor dan Inovator

Pelaku usaha memacu perubahan melalui pengembangan kemitraan *inclusive closed-loop* yang menghubungkan petani dengan input berkualitas tinggi, teknologi pertanian modern, pasar yang andal, dan layanan keuangan. Mereka juga berinvestasi dalam kapasitas agroindustri dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi di seluruh rantai pasok.

3. Lembaga Penelitian dan Akademisi sebagai Penyedia Solusi

Universitas dan lembaga penelitian mendukung ketahanan dengan menghasilkan varietas tanaman adaptif terhadap iklim, teknik pertanian presisi, serta sistem prakiraan cuaca yang lebih akurat.

4. Petani dan Komunitas sebagai Pelaku Utama di Lapangan

Partisipasi aktif petani sangat penting, termasuk dalam menerapkan praktik budidaya yang lebih baik, meningkatkan literasi keuangan, serta memanfaatkan teknologi digital untuk terhubung ke sistem pangan modern.

- Penerapan teknologi rantai blok atau *blockchain* sedang diujicobakan untuk memastikan transparansi dan keterlacakan rantai pasok pangan.

Kemajuan ini membantu mengurangi inefisiensi dan memperkuat daya saing Indonesia di pasar pangan regional dan global.

Peluang dan Tantangan yang Masih Berlanjut

Kekayaan keanekaragaman hayati, pasar domestik yang besar, dan posisi strategis memberikan fondasi kuat bagi Indonesia untuk menjadi pemimpin ketahanan pangan di kawasan. Namun, beberapa tantangan utama masih perlu diatasi:

- Fragmentasi lahan pertanian skala kecil yang membatasi mekanisasi.
- Akses terbatas ke pembiayaan terjangkau bagi petani kecil.
- Kesenjangan keterampilan dan kapasitas teknis di industri pangan.
- Kebutuhan akan infrastruktur logistik yang lebih kuat dan cadangan pangan nasional yang lebih andal.

Di sisi lain, transisi global menuju ekonomi hijau membuka peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan bioekonomi yang kompetitif, yang mengintegrasikan produktivitas dengan keberlanjutan lingkungan dan inovasi.

Digitalisasi: Membuka Efisiensi Baru

Inovasi teknologi mengubah cara pangan diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi:

- Pemanfaatan Mahadata dan IoT meningkatkan keputusan tanam dan pemantauan kesehatan tanah.
- Platform e-dagang mempersingkat rantai distribusi, memberi petani keuntungan lebih baik dan konsumen harga yang lebih stabil.

Kesimpulan: Pangan sebagai Aset Geostrategis

Ketahanan pangan bukan hanya prioritas pembangunan tetapi juga aset geostrategis. Di tengah ketidakpastian geopolitik, sistem pangan yang andal dan terjangkau menjadi penopang stabilitas sosial dan kemajuan ekonomi jangka panjang.

Dengan memajukan prinsip *Indonesia Incorporated*, Indonesia dapat memperkuat kemandirian pangan dan memosisikan

diri sebagai pusat inovasi pangan berkelanjutan di Asia.

Sistem pangan yang kuat dan stabil secara luas dipandang sebagai kunci bagi aspirasi Indonesia untuk menjadi ekonomi yang lebih tangguh dan kompetitif, sebuah fondasi yang menghubungkan kesejahteraan nasional dengan pengaruh yang lebih luas di tingkat regional dan global. Menjamin ketahanan pangan hari ini berarti meletakkan fondasi bagi kemakmuran berkelanjutan Indonesia di masa depan.

Sumber referensi: FAO, BPS, Kementan RI, Bappenas, World Bank, IRRI, Kompas, The Jakarta Post

Prologue

Food Security and the Economy: Driving Growth Toward Indonesia Incorporated

Hendri Surya Widcaksana



Food security has become a central concern once again as the global economy experiences recurring shocks, from wheat price surges triggered by geopolitical conflicts to harvest losses linked to El Niño and climate volatility. For Indonesia, food security is not merely about ensuring adequate supplies of staple foods; it is also a critical foundation for inclusive and sustainable economic growth.

The vision of “Indonesia Incorporated”, a collaborative framework that aligns government, private sector, research institutions, and communities, positions the food sector as a strategic lever for national resilience. With a population of more than 280 million and abundant natural resources,

Indonesia has the potential not only to achieve self-sufficiency but also to play a significant role in regional and global food supply chains.

Analysts point out that food security should be regarded as a long-term investment in social and economic stability. Without reliable and affordable food, the fundamental conditions for development cannot be sustained.

Food Security: A Multisectoral Challenge

Food security extends far beyond the production of staple crops. As defined by the FAO, it encompasses availability, access, affordability, and quality of consumption.

Indonesia faces several persistent challenges.

First of all, dependence on Imports where essential commodities such as wheat, soybeans, and beef still rely heavily on foreign supply, leaving the country vulnerable to global price swings. Besides that, price fluctuations and food-driven inflation. Periodic spikes in the prices of rice, chili, and shallots affect household budgets and fuel inflation.

Logistics and infrastructure gaps also affects significantly as transportation and distribution costs are still disproportionately high for eastern regions of the country, keeping food prices there significantly above the national average. Another one is climate change impacts while shifting rainfall patterns and extreme weather events continue to disrupt planting cycles, reducing yields and threatening farmers' incomes.

And the last, limited diet diversification. Heavy reliance on rice as the primary carbohydrate source has hindered the wider use of local alternatives such as sorghum, sago, and tubers.

These challenges demonstrate that food security requires more than simply increasing output. It calls for a resilient and inclusive ecosystem that links production to markets and consumers effectively.

The Food Sector as a Driver of Growth

The food sector functions as both a basic provider of human needs and a key pillar of economic performance. Its contribution to Indonesia's growth can be seen in three main areas:

1. **Income and Domestic Consumption.** Agriculture still employs over a quarter of Indonesia's workforce. Improvements in productivity boost farmers' incomes, expand domestic purchasing power, and reinforce household consumption, a key driver

of national GDP growth.

2. **Agro-industry and Downstream Value Chains.** Processing agricultural produce into higher-value products, such as packaged food, animal feed, and bio-based materials, extends the value chain, generates employment, and reduces the need for imports.
3. **Stability for the Economy and Investment Climate.** A secure food supply helps restrain food-driven inflation, which can otherwise spark social unrest. Stability in food markets contributes to a predictable environment for investors.

Agriculture contributed about 12.5 percent to Indonesia's GDP in 2024. Analysts believe that this share could grow further as food and agriculture are integrated into the ongoing green-economy and bio-economy transformation, in line with global development priorities.

Indonesia Incorporated: Coordinated Action for Food Security

No single sector can address food security on its own. The Indonesia Incorporated approach emphasizes coordinated collaboration among all stakeholders:

1. Government as Policy Orchestrator

The government plays a leading role by ensuring secure land tenure, incentivizing farm modernization, maintaining strategic food reserves, strengthening national logistics networks, and expanding access to affordable financing for smallholders and food-sector enterprises.

2. Private Sector as Investor and Innovator

Private enterprises drive change by developing inclusive closed-loop partnerships that connect farmers to high-quality inputs, modern farming technologies, reliable markets, and financial services. They also invest in agro-industrial capacity and innovation to

raise efficiency across the supply chain.

3. Research and Academia as Solution Providers

Universities and research institutions support resilience by producing climate-adapted crop varieties, precision-farming techniques, and more accurate weather-forecasting systems.

4. Farmers and Communities as Front-Line Actors

Farmers' active participation is crucial, adopt-ing improved farm management, strengthening financial literacy, and making use of digital tools to integrate into modern agri-food systems.

- Fragmented smallholder landholdings that limit mechanization.
- Restricted access to affordable financing for small farmers.
- Gaps in skills and technical capacity in agri-food industries.
- The need for stronger logistics infrastructure and robust national food reserves.

At the same time, the global transition toward a green economy opens opportunities for Indonesia to develop a competitive bio-economy that integrates productivity with environmental sustainability and innovation.

Digitalization: Unlocking New Efficiencies

Technological innovation is reshaping how food is produced, distributed, and consumed:

- Big Data and IoT tools are improving planting decisions and soil-health monitoring.
- E-commerce platforms shorten the distribution chain, giving farmers better returns and consumers more stable prices.
- Blockchain solutions are being piloted to ensure transparency and traceability in food supply chains.

These advancements are helping to reduce inefficiencies and strengthen Indonesia's competitiveness in regional and global agri-food markets.

Opportunities and Ongoing Challenges

Indonesia's rich biodiversity, sizeable domestic market, and strategic location present a strong foundation for leadership in regional food security. However, several persistent issues remain:

Conclusion: Food as a Geostrategic Asset

Food security is not only a development priority but also a geostrategic asset. In an era of geopolitical volatility, a reliable and affordable food system underpins social stability and long-term economic progress.

By advancing the principles of Indonesia Incorporated, the country can enhance self-reliance in food and position itself as a hub of sustainable agri-food innovation in Asia.

Strong and stable food systems are widely seen as central to Indonesia's aspirations for a more resilient and competitive economy, a foundation that links national well-being with broader regional and global influence. Ensuring food security today lays the foundation for Indonesia's sustainable prosperity tomorrow.

References: FAO, BPS, Ministry of Agriculture, Bappenas, World Bank, IRRI, Kompas, The Jakarta Post

Fitur

PISAgro Tampilkan Kepemimpinan Kemitraan Pertanian Inklusif di World Expo Osaka 2025

Hendri Surya Widcaksana



PISAgro memperkuat posisi Indonesia sebagai pemimpin kemitraan pertanian berkelanjutan di tingkat global melalui partisipasi aktif di dua sesi *Business Forum* di *Indonesia Pavilion* pada World Expo Osaka 2025. Kedua sesi ini menyoroti peran strategis petani kecil dan pemberdayaan perempuan sebagai motor penggerak ketahanan pangan, keberlanjutan, dan perlindungan keanekaragaman hayati.

Memulai dengan Fokus Pemberdayaan Perempuan

Partisipasi PISAgro dimulai pada 15 September 2025 melalui sesi “Women’s Empowerment as a Driver for Sustainable Agriculture” di *Business Forum – Indonesia Pavilion*.

Forum ini menyoroti kontribusi signifikan perempuan dalam sektor pertanian Indonesia. Data SDG Center Unpad dan FAO menunjukkan sekitar 28,3 juta perempuan pedesaan terlibat aktif dalam rantai produksi pertanian. Dalam sektor padi, perempuan menyumbang hingga 75% tenaga kerja, mengelola sekitar 20% pendapatan rumah tangga, dan menyediakan 40% ketersediaan pangan keluarga melalui kebun rumah tangga.

Insan Syafaat, Direktur Eksekutif PISAgro, membuka sesi dengan menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan bukan hanya agenda kesetaraan sosial, tetapi juga investasi strategis untuk meningkatkan produktivitas, ketahanan iklim, dan pertumbuhan inklusif di pedesaan. “Pemberdayaan perempuan adalah pilar penting untuk mewujudkan pertanian yang



berkelanjutan dan tangguh,” ujarnya.

Sesi ini mengajak pemangku kepentingan dan investor global untuk melihat pemberdayaan perempuan sebagai bagian penting dari rantai nilai pertanian yang inklusif dan berdaya saing.

Menampilkan Kisah Sukses GrowHer Kakao di Women Pavilion

Dalam forum ini, Insan Syafaat, Pada hari yang sama, PISAgro bersama mitra hadir di *Women Pavilion – Indonesia Pavilion* melalui sesi “GrowHer Kakao: Empowering Women for Sustainable Cocoa and Resilient Communities.” Program GrowHer Kakao, yang dipimpin oleh konsorsium Grow Asia, Mars, Save the Children Indonesia, dan PISAgro, menjadi contoh nyata keberhasilan Indonesia dalam mengintegrasikan pendekatan transformatif gender, praktik pertanian ramah iklim, dan penguatan kapasitas perempuan di rantai nilai kakao di Sulawesi Selatan.

Dalam sambutannya, Insan Syafaat menekankan relevansi program ini terhadap pembangunan pedesaan

inklusif dan berkelanjutan. Diskusi kemudian menampilkan pendekatan gender yang transformatif yang dibawa oleh Dessy Kurwiany Ukar, CEO Save the Children Indonesia, yang memaparkan bagaimana penguatan kapasitas perempuan petani memperkuat pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi risiko rantai pasok bagi pelaku usaha.

Kesaksian lapangan disampaikan oleh Ihwana Mustapa dari Save the Children, yang membagikan cerita nyata petani kakao perempuan yang berhasil meningkatkan hasil panen dan akses pasar melalui program GrowHer Kakao. Sementara itu, Mutmainnah, *Community Development Specialist* Mars Incorporated, menyoroti insentif sektor swasta dalam mendukung praktik pertanian kakao yang ramah iklim dan memberdayakan perempuan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan bisnis.

Sesi ini juga mengajak investor dan pemimpin industri untuk melihat pemberdayaan perempuan sebagai bagian penting dari rantai nilai pertanian yang tangguh dan inklusif. Dalam penutupan, PISAgro bersama mitra menyerukan replikasi model GrowHer Kakao ke komoditas lain dan wilayah baru di Indonesia, untuk memperkuat posisi negara



sebagai pemimpin regional dalam agribisnis inklusif.

Peran Petani sebagai Penopang Ekonomi dan Keberlanjutan

Dua hari setelahnya, pada 17 September 2025, PISAgro kembali tampil di panggung internasional melalui sesi “Partnership for Smallholders: Building Sustainable Agriculture for People and Planet.”

Forum ini mengangkat peran petani kecil sebagai tulang punggung pertanian Indonesia yang mengelola lanskap kaya keanekaragaman hayati sekaligus menjadi penopang ketahanan pangan nasional. Lebih dari 90% pelaku pertanian di Indonesia adalah petani kecil, yang menghadapi berbagai tantangan, mulai dari akses input dan pembiayaan hingga adopsi praktik pertanian yang ramah iklim.

Dalam pembukaan, Insan Syafaat menegaskan pentingnya kemitraan *inclusive closed-loop* yang dikembangkan PISAgro sebagai solusi strategis untuk menghubungkan petani kecil dengan pasar, teknologi, dan pembiayaan. “Kemitraan lintas sektor adalah kunci untuk memastikan pertanian yang produktif sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati,” ujarnya.

Melanjutkan sesi, Fathan Oktrisaf, *Strategic Engagement Manager* PISAgro, memaparkan studi kasus berbagai inisiatif PISAgro yang berhasil meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, dan adopsi praktik ramah lingkungan. Diskusi interaktif dengan audiens global menyoroti peluang kolaborasi lintas negara dan investasi di rantai nilai pertanian berkelanjutan yang mendukung perlindungan ekosistem.

Pesan Kunci dari Tiga Sesi

Ketiga sesi ini menegaskan tiga pesan kunci, yakni:

- Kemitraan publik–swasta–komunitas menjadi penggerak transformasi sistemik untuk pertanian yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan.
- Pemberdayaan perempuan dan petani kecil adalah investasi strategis bagi produktivitas dan daya saing pertanian nasional di pasar global.
- Model kemitraan *inclusive closed-loop* sejalan dengan komitmen Indonesia terhadap SDG 2 (Tanpa Kelaparan), SDG 5 (Kesetaraan Gender), SDG 13 (Aksi Iklim), dan SDG 15 (Kehidupan di Darat).

Melalui penampilannya di World Expo Osaka 2025, PISAgro tidak hanya memperkenalkan inovasi kemitraan pertanian Indonesia kepada dunia, tetapi juga mengajak komunitas global untuk berinvestasi dalam solusi nyata yang menggabungkan keberlanjutan lingkungan, inklusi sosial, dan pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Artikel ini disusun sebagai informasi mengenai partisipasi dan kontribusi PISAgro di tiga sesi penting selama World Expo 2025 Osaka, termasuk di Women Pavilion dan Business Forum Indonesia Pavilion.

Feature

PISAgro Showcases Leadership in Inclusive Agricultural Partnerships at World Expo Osaka 2025

Hendri Surya Widcaksana



PISAgro strengthened Indonesia's position as a global leader in sustainable agricultural partnerships through active participation in three key sessions at the Indonesia Pavilion during the World Expo Osaka 2025. These sessions highlighted the strategic roles of smallholder farmers and women's empowerment as drivers of food security, sustainability, and biodiversity protection.

Starting with a Focus on Women's Empowerment

PISAgro's participation began on 15 September 2025 with the session "Women's Empowerment as a Driver for Sustainable Agriculture" at the Business Forum –

Indonesia Pavilion.

This forum emphasized the significant contributions of women in Indonesia's agricultural sector. Data from the SDG Center at Padjadjaran University (Unpad) and FAO show that around 28.3 million rural women are actively involved across the agricultural value chain. In the rice sector, women contribute up to 75% of the labor force, manage around 20% of household income, and provide 40% of household food availability through home gardens.

Opening the session, PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, emphasized that women's empowerment is not merely a social equality agenda but also a strategic investment to enhance productivity, climate resilience, and inclusive rural growth.



“Women’s empowerment is a vital pillar in achieving sustainable and resilient agriculture,” he stated.

The session invited global stakeholders and investors to recognize women’s empowerment as an essential component of an inclusive and competitive agricultural value chain.

Showcasing the Success of GrowHer Kakao at the Women Pavilion

On the same day, PISAgro and its partners also participated in the session “GrowHer Kakao: Empowering Women for Sustainable Cocoa and Resilient Communities” at the Women Pavilion – Indonesia Pavilion.

The GrowHer Kakao program—led by a consortium of Grow Asia, Mars, Save the Children Indonesia, and PISAgro—served as a concrete example of Indonesia’s success in integrating gender-transformative approaches, climate-smart agricultural practices, and capacity-building for women in the cocoa value chain in South Sulawesi.

In his remarks, Insan Syafaat highlighted the program’s relevance to inclusive and sustainable rural development. The discussion featured insights from Dessy Kurwiany Ukar, CEO of Save the Children Indonesia, who presented how strengthening the capacity of women farmers improved household decision-making, increased productivity, and reduced supply chain risks for agribusinesses.

A field testimony was shared by Ihwana Mustapa from Save the Children, recounting real-life stories of women cocoa farmers who succeeded in improving harvests and market access through the GrowHer Kakao program. Meanwhile, Mutmainnah, Community Development Specialist at Mars Incorporated, highlighted the private sector’s incentives to support climate-smart cocoa farming and empower women as part of its business sustainability strategy.

The session also encouraged investors and industry leaders to see women’s empowerment as a vital element of resilient and inclusive agricultural value chains. In closing, PISAgro and its partners called for the replication of the GrowHer Kakao model to other commodities and regions in Indonesia to strengthen the country’s position as a regional leader in inclusive agribusiness.



Smallholders as Pillars of Economy and Sustainability

Two days later, on 17 September 2025, PISAgro returned to the international stage in the session “Partnership for Smallholders: Building Sustainable Agriculture for People and Planet.”

This forum highlighted the role of smallholder farmers as the backbone of Indonesia’s agriculture, managing biodiversity-rich landscapes while supporting national food security. More than 90% of agricultural actors in Indonesia are smallholders who face a range of challenges, from access to inputs and financing to adopting climate-smart agricultural practices.

Opening the session, Insan Syafaat underscored the importance of PISAgro’s inclusive closed-loop partnership model as a strategic solution to connect smallholders with markets, technology, and financing.

“Cross-sector partnerships are key to ensuring productive agriculture while preserving the environment and biodiversity,” he said.

Continuing the session, Fathan Oktrisaf, PISAgro’s Strategic Engagement Manager, presented case studies of various PISAgro initiatives that have successfully

improved farmers’ productivity and income, while promoting the adoption of environmentally friendly practices. An interactive discussion with the global audience highlighted opportunities for cross-border collaboration and investments in sustainable agricultural value chains that also support ecosystem protection

Key Takeaways from the Three Sessions

The three sessions underscored three core messages:

- Public-private-community partnerships are crucial drivers of systemic transformation for resilient, inclusive, and sustainable agriculture.
- Women’s empowerment and smallholders’ participation are strategic investments for enhancing the productivity and competitiveness of Indonesia’s agriculture in the global market.
- The inclusive closed-loop partnership model aligns with Indonesia’s commitments to SDG 2 (Zero Hunger), SDG 5 (Gender Equality), SDG 13 (Climate Action), and SDG 15 (Life on Land).

Through its active presence at the World Expo Osaka 2025, PISAgro not only showcased Indonesia's agricultural partnership innovations to the world but also invited the global community to invest in practical solutions that integrate environmental sustainability, social inclusion, and rural economic growth.

This article was prepared to provide information on PISAgro's participation and contributions in three key sessions at the World Expo 2025 Osaka, including at the Women Pavilion and the Business Forum at the Indonesia Pavilion.

Fitur

Satu Dekade Dampak: Merayakan 10 Tahun Kemitraan PISAgro-Grow Asia

Hendri Surya Widcaksana



Tahun 2025 menandai tonggak penting bagi kemitraan PISAgro-Grow Asia, yang merayakan satu dekade kolaborasi dalam membentuk pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara.

Sejak didirikan pada tahun 2015, kemitraan ini telah menyatukan sektor publik dan swasta, organisasi petani, serta mitra pembangunan untuk menjawab berbagai tantangan mendesak dalam sektor pertanian. Sebagai sebuah platform kolaboratif, kemitraan ini telah memobilisasi sumber daya, mendorong inovasi, dan mengoordinasikan aksi yang memperkuat sistem pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, serta mempromosikan praktik yang ramah lingkungan.

Satu Dekade Kemajuan Kolaboratif

Selama sepuluh tahun terakhir, kemitraan Grow Asia-PISAgro telah memainkan peran penting dalam mendorong transformasi pertanian Indonesia. Capaian utamanya antara lain:

- Menjangkau dan mendukung jutaan petani kecil di berbagai komoditas utama seperti padi, jagung, kopi, kakao, kelapa sawit, dan hortikultura.
- Mempromosikan model *Inclusive Closed-Loop*, yang menghubungkan petani dengan akses input berkualitas, pembiayaan, pasar, dan teknologi, sehingga memungkinkan mereka berpartisipasi lebih efektif dalam rantai nilai pertanian.

- Meningkatkan skala penerapan praktik pertanian cerdas iklim dan pertanian regeneratif untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan memperbaiki kesehatan tanah.
- Memperkuat dialog multi-pihak untuk menyelaraskan transformasi pertanian dengan prioritas ketahanan pangan nasional, pembangunan pedesaan, dan pertumbuhan berkelanjutan.
- Pendekatan kolaboratif ini membuktikan bahwa dengan menggabungkan beragam keahlian dan sumber daya, tantangan sistemik dalam pertanian dapat diatasi sembari tetap mendukung kesejahteraan petani dan kelestarian lingkungan.

Menatap ke Depan

Perayaan Ulang Tahun ke-10 yang diselenggarakan bersamaan dengan *Grow Asia Investment Forum* di Singapura menjadi momen refleksi sekaligus ajang untuk merumuskan langkah ke depan. Para peserta menyoroti perlunya mempercepat aksi di beberapa bidang prioritas. Pertama, prioritas di ketahanan iklim untuk membantu petani beradaptasi dengan perubahan pola cuaca dan mengurangi risiko lingkungan.

Kemudian, prioritas di pertanian digital untuk meningkatkan produktivitas, memperluas transparansi, dan menghubungkan petani dengan pasar secara lebih efektif. Dan prioritas terakhir yakni di praktik regeneratif untuk melindungi keanekaragaman hayati, memperbaiki kesehatan tanah dan air, serta memastikan keberlanjutan jangka panjang bagi komunitas pedesaan.

Kemitraan ini juga berencana untuk semakin menekankan pemberdayaan perempuan dan pemuda di sektor pertanian, mengakui peran penting mereka dalam membentuk masa depan

sistem pangan. Fokus yang lebih besar juga akan diberikan pada transparansi data dan keterlacakan (*traceability*), yang menjadi kunci dalam mendorong transformasi inklusif dan adil, serta mendukung komitmen Indonesia terhadap pengembangan bioekonomi dan target emisi nol bersih.

Komitmen yang Diperbarui

Saat merayakan satu dekade dampak nyata, kemitraan Grow Asia–PISAgro merefleksikan perjalanannya sebagai bukti kekuatan kolaborasi. Kemitraan ini menunjukkan bahwa dengan menyatukan pemerintah, dunia usaha, masyarakat sipil, dan petani, perubahan yang bermakna bagi manusia dan planet dapat diwujudkan.

Ke depan, kemitraan ini tetap berkomitmen untuk meningkatkan skala solusi inovatif yang memperkuat ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, dan mendukung ketahanan iklim di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara. Dengan membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dan memanfaatkan keahlian bersama, kemitraan ini berupaya untuk memperluas capaian dan merespons tantangan baru di sektor pertanian.

Perayaan ulang tahun ke-10 ini bukan sekadar mengenang capaian masa lalu, melainkan juga seruan untuk bertindak di dekade berikutnya. Dengan fokus berkelanjutan pada kemitraan inklusif, inovasi, dan keberlanjutan, kolaborasi Grow Asia–PISAgro siap memainkan peran yang lebih penting dalam mentransformasi sistem pertanian dan memastikan masa depan pangan Asia Tenggara yang aman, adil, dan berkelanjutan.

Feature

A Decade of Impact: Celebrating 10 Years of the Grow Asia–PISAgro Partnership

Hendri Surya Widcaksana



The year 2025 marks a milestone for the Grow Asia–PISAgro partnership, celebrating a decade of collaborative efforts to transform agricultural value chains in Indonesia and across Southeast Asia. Since its inception in 2015, this partnership has brought together government agencies, private sector leaders, farmer organizations, and development partners to advance sustainable and inclusive agriculture.

Since its establishment in 2015, the partnership has united public and private sectors, farmer organizations, and development partners to address some of the most pressing challenges in agriculture. By serving as a collaborative platform, it has mobilized resources, fostered innovation, and coordinated actions that strengthen

food systems, improve farmer livelihoods, and promote environmentally sustainable practices.

A Decade of Collaborative Progress

Over the past ten years, the Grow Asia–PISAgro partnership has played a crucial role in advancing Indonesia's agricultural transformation. Its achievements include:

Reaching and supporting millions of smallholder farmers across key commodities such as rice, maize, coffee, cocoa, palm oil, and horticulture.

Promoting the Inclusive Closed-Loop model, which connects farmers to quality inputs,

finance, markets, and technology, enabling them to participate more effectively in value chains.

Scaling up climate-smart and regenerative agriculture practices to improve productivity, reduce greenhouse gas emissions, and enhance soil health.

Strengthening multi-stakeholder dialogue to align agricultural transformation with national food security, rural development, and sustainable growth priorities.

This collaborative approach has demonstrated that combining diverse expertise and resources can address systemic challenges in agriculture while supporting both farmers' livelihoods and environmental stewardship.

Looking Forward

The 10th Anniversary Celebration, held alongside the Grow Asia Investment Forum in Singapore, served as both a moment of reflection and a platform for charting the future. Participants highlighted the need to accelerate action on several fronts. First of all, climate resilience, to help farmers adapt to changing weather patterns and mitigate environmental risks.

Next priority is digital agriculture to enhance productivity, increase transparency, and connect farmers to markets more effectively. And the last priority, Regenerative practices, to protect biodiversity, improve soil and water health, and create long-term sustainability for rural communities.

The partnership also plans to further emphasize the empowerment of women and youth in agriculture, recognizing their vital role in shaping future food systems. Increased attention will also be given to data transparency and traceability, which are key to driving inclusive and equitable transformation and meeting Indonesia's

commitments to bioeconomy development and net-zero emissions targets.

A Renewed Commitment

As it celebrates a decade of impact, the Grow Asia–PISAgro partnership reflects on its journey as a testament to the power of collaboration. It has shown that by bringing together government, business, civil society, and farmers, it is possible to drive meaningful change that benefits people and the planet.

Looking ahead, the partnership remains committed to scaling innovative solutions that strengthen food security, enhance rural livelihoods, and support climate resilience in Indonesia and the broader Southeast Asian region. By fostering trust among stakeholders and leveraging shared expertise, the partnership seeks to build on its achievements and respond to emerging challenges in agriculture.

The 10th anniversary is more than a commemoration of past achievements; it is a call to action for the next decade. With continued focus on inclusive partnerships, innovation, and sustainability, the Grow Asia–PISAgro collaboration is poised to play an even more pivotal role in transforming agricultural systems and ensuring that Southeast Asia's food future is secure, equitable, and sustainable.

Transformasi Digital dan ESG: Garudafood Dorong Efisiensi dan Keberlanjutan Industri Mamin

Garudafood, Hendri Surya Widcaksana



Industri makanan dan minuman (mamin) nasional menjadi penopang ekonomi yang dimana industri ini menunjukkan perubahan positif sekitar 5,9 persen sepanjang 2024 dengan nilai mencapai Rp1.647 triliun.

Data dari Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) ini juga menegaskan peran krusial dari sektor mamin, yang juga menjadi prioritas dalam peta jalan pemerintah *Making Indonesia 4.0*. Tuntutan transformasi ini bukan hanya soal peningkatan efisiensi, tetapi juga memastikan transparansi dan keberlanjutan.

Dalam kuliah tamu di Binus University, *Group Head Corporate Information Technology* Garudafood, Johaness D. Hartanto,

menekankan di era industri 4.0, data telah bertransformasi dari kebutuhan administratif menjadi aset strategis menentukan arah bisnis yang lebih tepat, efektif, dan berkelanjutan.

"Dengan pemanfaatan teknologi digital, data dapat diolah menjadi wawasan yang real-time sehingga manajemen dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat, mengantisipasi risiko, sekaligus membuka peluang baru," jelas Johaness.

Penerapan ini menjadi fundamental bagi komitmen ESG, di mana transparansi dan akuntabilitas adalah inti dari praktik keberlanjutan. Data terintegrasi memungkinkan perusahaan mengukur, melacak, dan melaporkan kinerja lingkungan

dan sosial dengan akurasi tinggi.

Selain teknologi mahadata, Garudafood memanfaatkan teknologi mutakhir seperti Internet untuk Segala (IoT), komputasi awan, Kecerdasan Buatan (AI), dan Pembelajaran Mesin (ML).

Penggunaan teknologi-teknologi ini menciptakan efisiensi yang terukur mulai dari lini produksi hingga proses distribusi. Dalam konteks ESG, efisiensi ini berarti pengurangan limbah, optimalisasi sumber daya, dan jejak karbon yang lebih terkelola.

Menurut Johanes, setiap langkah transformasi digital berjalan beriringan dengan tata kelola data kuat, didukung kebijakan dan program edukasi perlindungan data. Komitmen ini menunjukkan perpaduan inovasi digital dengan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks ini, Garudafood menunjukkan pemanfaatan teknologi digital dan data adalah jembatan menuju bisnis kompetitif sekaligus bertanggung jawab terhadap aspek ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola).

Upaya Garudafood menjalankan strategi keberlanjutan berbasis data ini telah diakumulasi melalui sejumlah penghargaan, di antaranya Katadata Corporate Sustainability Awards (KCSA) dan TrenAsia ESG Award.

Ini menjadi bukti nyata transformasi digital dapat berjalan seiring dengan komitmen terhadap masyarakat dan lingkungan, sebuah pencapaian yang berakar pada tata kelola data yang kuat dan terintegrasi.

Dengan strategi ini, Johanes menegaskan pihaknya siap memperkuat posisi sebagai pemain utama industri makanan dan minuman nasional yang kompetitif sekaligus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Data driven menjadi kunci untuk menciptakan efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan di tengah perubahan pasar yang cepat.

"Pemanfaatan data yang terintegrasi dan tata kelola yang kuat tidak hanya mendukung proses bisnis, tetapi juga memperkuat komitmen kami terhadap transparansi dan keberlanjutan," tutup Johanes.

Sumber: Kompas.com

PISAgro Update

Digital Transformation and ESG: Garudafood Drives Efficiency and Sustainability in the Food and Beverage Industry

Garudafood, Hendri Surya Widcaksana



The national food and beverage (F&B) industry serves as a backbone of the economy, showing a positive growth of approximately 5.9 percent throughout 2024, reaching a value of IDR 1,647 trillion.

Data from the United States Department of Agriculture (USDA) also underscores the crucial role of the F&B sector, which is among the priorities in the government's Making Indonesia 4.0 roadmap. This transformation is not merely about improving efficiency but also about ensuring transparency and sustainability.

In a guest lecture at Binus University, Johaness D. Hartanto, Group Head of Corporate Information Technology at Garudafood,

emphasized that in the era of Industry 4.0, data has transformed from an administrative necessity into a strategic asset that shapes more precise, effective, and sustainable business directions.

“With the use of digital technology, data can be processed into real-time insights, enabling management to respond more quickly to market changes, anticipate risks, and seize new opportunities,” Johaness explained.

This application is fundamental to ESG commitments, where transparency and accountability are at the core of sustainable practices. Integrated data enables companies to measure, monitor, and report environmental and social performance with high accuracy.

Beyond big data, Garudafood leverages advanced technologies such as the Internet of Things (IoT), cloud computing, Artificial Intelligence (AI), and Machine Learning (ML).

The use of these technologies generates measurable efficiency across the production line to distribution processes. In the ESG context, this efficiency translates into reduced waste, optimized resource use, and better-managed carbon footprints.

According to Johanes, each step in digital transformation goes hand in hand with strong data governance, supported by policies and educational programs on data protection. This commitment reflects the blend of digital innovation and social responsibility.

In this context, Garudafood demonstrates that the use of digital technology and data serves as a bridge toward becoming a competitive business while remaining responsible for Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects.

Garudafood's efforts to implement data-driven sustainability strategies have been recognized through several awards, including the Katadata Corporate Sustainability Awards (KCSA) and the TrenAsia ESG Award.

This serves as tangible evidence that digital transformation can progress in tandem with a commitment to society and the environment—a milestone rooted in strong and integrated data governance.

With this strategy, Johanes affirmed the company's readiness to strengthen its position as a leading player in the national F&B industry that is both competitive and responsible toward the environment and society.

Data-driven strategies have become the key to achieving efficiency, transparency, and sustainability amid rapidly changing market dynamics.

"The use of integrated data and strong governance not only supports business processes but also reinforces our commitment to transparency and sustainability," Johanes concluded.

Source: Kompas.com

Kapal Api Perkuat Loyalitas Konsumen Melalui Program Gebyar 100 Umroh

Kapal Api, Hendri Surya Widcaksana



Kapal Api kembali menegaskan posisinya sebagai salah satu merek kopi nasional yang aktif membangun kedekatan dengan konsumennya. Melalui program Gebyar 100 Umroh, Kapal Api merancang pendekatan yang tidak hanya berfokus pada produk, tetapi juga pengalaman emosional dan spiritual yang berdampak.

Program ini membuka kesempatan bagi para penikmat setianya untuk mendapatkan berbagai hadiah. Tahap pertama pengundian yang berlangsung pada April lalu menetapkan 50 pemenang.

Pada pertengahan tahun ini, 50 pemenang tambahan diumumkan, melengkapi total 100 konsumen terpilih yang akan diberangkatkan ke Tanah Suci. Inisiatif ini menjadi bagian dari strategi Kapal Api dalam merawat loyalitas

konsumen dengan menawarkan program yang tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga membawa nilai simbolik yang kuat.

Bentuk Apresiasi Kepada Konsumen

Wahyu Timothy, *Brand Manager* Kopi Kapal Api, menyampaikan bahwa program ini dipersembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih perusahaan kepada para penikmat setia Kapal Api.

“Setiap tegukan kopi Kapal Api bukan hanya memberikan semangat dan inspirasi, tetapi juga membuka peluang untuk mewujudkan mimpi yang penuh makna, salah satunya perjalanan spiritual Umroh,” ujar Wahyu dalam siaran pers.

Digelar Secara Nasional

Sejak peluncurannya, Gebyar 100 Umroh digelar secara nasional di 172 pasar tradisional di berbagai daerah. Setiap aktivitas undian memberikan peluang kepada konsumen untuk memperoleh hadiah langsung, yang kemudian diikuti dengan pengumpulan amplop yang belum beruntung untuk mengikuti pengundian utama.

Amplop-amplop ini dikirim ke Jakarta dan diundi kembali dalam skema *Grand Prize* yang memberikan 100 paket Umroh kepada konsumen terpilih dari seluruh Indonesia. Mekanisme tersebut dirancang agar inklusif, menjangkau berbagai kalangan dan wilayah.

Kapal Api tidak hanya ingin hadir sebagai merek yang menyajikan kopi berkualitas, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan konsumennya, termasuk dalam momen-momen penting dan transformatif.

Pendekatan Humanis dalam Membangun Hubungan dengan Pelanggan

Program ini menandai pendekatan yang lebih humanis dalam membangun hubungan antara merek dan pelanggan, dengan menjadikan pengalaman kolektif sebagai inti dari aktivitas pemasaran.

Dengan berakhirnya program ini, Kapal Api menyampaikan apresiasi kepada seluruh konsumen yang telah berpartisipasi. Bagi perusahaan, setiap cangkir kopi bukan hanya soal rasa, tetapi juga cerminan dari perjalanan panjang bersama masyarakat Indonesia.

Inisiatif ini menjadi refleksi atas upaya untuk membangun interaksi yang lebih bermakna dan relevan, serta memperkuat kepercayaan sebagai aset utama dalam industri yang makin kompetitif.

Sumber: Marketeers

Kapal Api Strengthens Consumer Loyalty through the “Gebyar 100 Umroh” Program

Kapal Api, Hendri Surya Widcaksana



Kapal Api has once again reinforced its position as one of Indonesia’s leading coffee brands that actively fosters close connections with its consumers. Through the “Gebyar 100 Umroh” program, Kapal Api designed an approach that focuses not only on its products but also on creating impactful emotional and spiritual experiences.

The program offers loyal coffee enthusiasts the chance to win various prizes. The first round of the drawing, held in April, announced 50 winners.

In the middle of this year, another 50 winners were selected, completing the total of 100 loyal consumers who will be sent to the Holy Land. This initiative is part of Kapal Api’s strategy to nurture consumer loyalty by offering programs that go beyond mere

transactions and deliver strong symbolic value.

A Token of Appreciation to Consumers

Wahyu Timothy, Brand Manager of Kopi Kapal Api, stated that the program was dedicated as a token of the company’s gratitude to its loyal customers.

“Every sip of Kapal Api coffee not only brings energy and inspiration but also opens opportunities to realize meaningful dreams, one of which is a spiritual journey to Umroh,” Wahyu said in a press statement.

Nationally Held

Since its launch, “Gebyar 100 Umroh” has been held nationwide across 172 traditional markets in various regions. Each lottery activity provided consumers with chances to win instant prizes, followed by the opportunity to collect non-winning envelopes for entry into the main drawing.

These envelopes were sent to Jakarta to be drawn again in the Grand Prize scheme, which awarded 100 Umroh travel packages to selected consumers from across Indonesia. This mechanism was designed to be inclusive, reaching diverse communities and regions.

Kapal Api aims to be more than just a brand that delivers quality coffee; it strives to be part of its consumers’ lives, including during important and transformative moments.

Human-centered Approach on Developing Relationships with Consumers

The program reflects a more human-centered approach in building the relationship between the brand and its customers, placing shared experiences at the heart of its marketing activities.

As the program concluded, Kapal Api expressed appreciation to all consumers who participated. For the company, each cup of coffee represents not just flavor but also a reflection of its long journey alongside the Indonesian people.

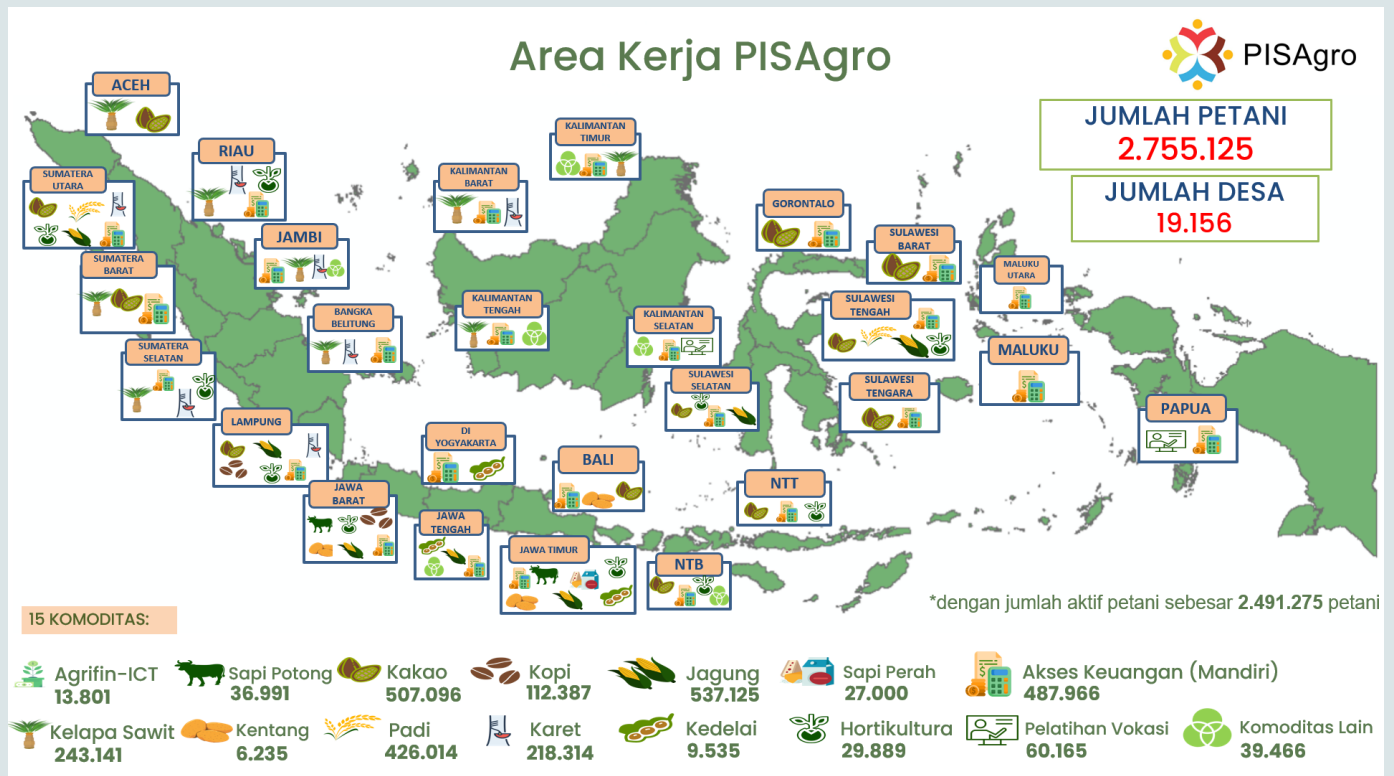
This initiative exemplifies the brand’s effort to create more meaningful and relevant interactions while strengthening trust as a vital asset in an increasingly competitive industry.

Sumber: Marketeers

Sorotan

Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - September 2025

William Widjaja



TINJAUAN

PERTUMBUHAN

50% Petani memiliki akses ke **Bantuan Finansial**

97% Dari total hasil panen petani **dibeli langsung** oleh perusahaan

48% Petani berpartisipasi dalam **Lembaga Koperasi**

KETAHANAN

42% Petani telah menerapkan **Adaptasi Iklim**



setidaknya

2

Fasilitas Kesehatan yang beroperasi dan **didukung Perusahaan** di desa

37% Petani menerapkan praktik **mitigasi bencana**

KEBERLANJUTAN

76% Dari keseluruhan lahan telah bermitra untuk menerapkan **manajemen lahan berkelanjutan**

100% ha lahan dipupuk dengan penerapan **Praktik Pertanian yang Baik**

723

Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan Perusahaan untuk mendukung** petani menerapkan manajemen limbah.



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

PERTUMBUHAN

50% Petani memiliki akses ke **Bantuan Finansial**

97% Dari total hasil panen petani **dibeli langsung** oleh perusahaan

48% Petani berpartisipasi dalam **Lembaga Koperasi**

51% Petani menerapkan **Praktik Pertanian yang Baik (GAP)**

Pendapatan rata-rata petani per bulan:



Rp 4,2 Juta



Rp 5 Juta



Rp 9 juta



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

KETAHANAN

42%

Petani telah menerapkan
Adaptasi Iklim

37%

Petani menerapkan praktik
mitigasi bencana



at least
2

Fasilitas Kesehatan yang
beroperasi dan **didukung**
Perusahaan di desa

Upaya dorongan tentang kesehatan
secara total dilakukan oleh
perusahaan-perusahaan,



234

**1-2 kali setahun*

Kegiatan meliputi Sosialisasi,
Kampanye, Pelatihan, dan Program
Langsung



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

KEBERLANJUTAN

76%

Dari keseluruhan lahan telah bermitra
untuk menerapkan **manajemen**
lahan berkelanjutan

Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan**
Perusahaan untuk mendukung petani menerapkan
manajemen limbah.



267

Aktivitas

Upaya Pengelolaan Limbah yang Diadakan oleh
Perusahaan:



265

Sosialisasi



244

Kampanye



214

Pelatihan

100%



ha lahan telah dipupuk dengan penerapan
Praktik Pertanian yang Baik



www.pisagro.org



contact@pisagro.org

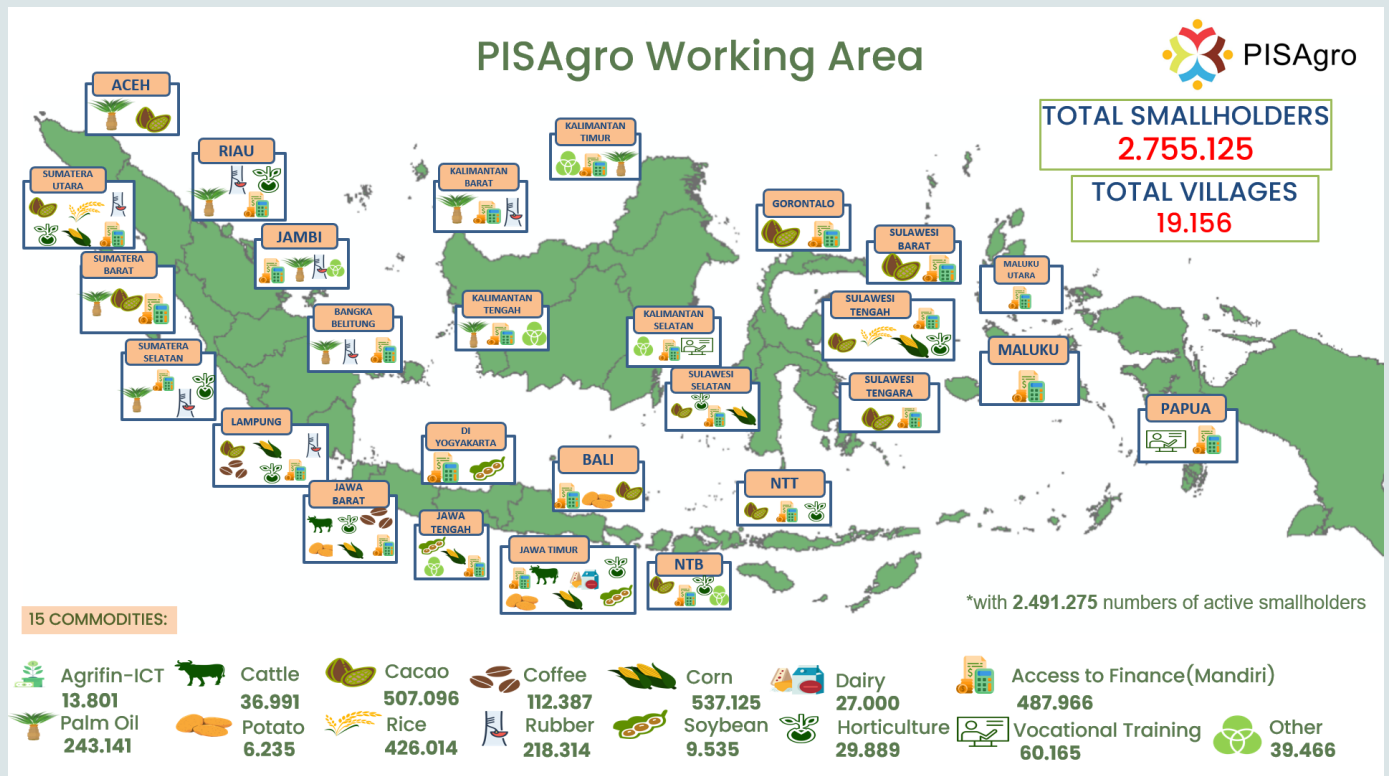


PISAgro

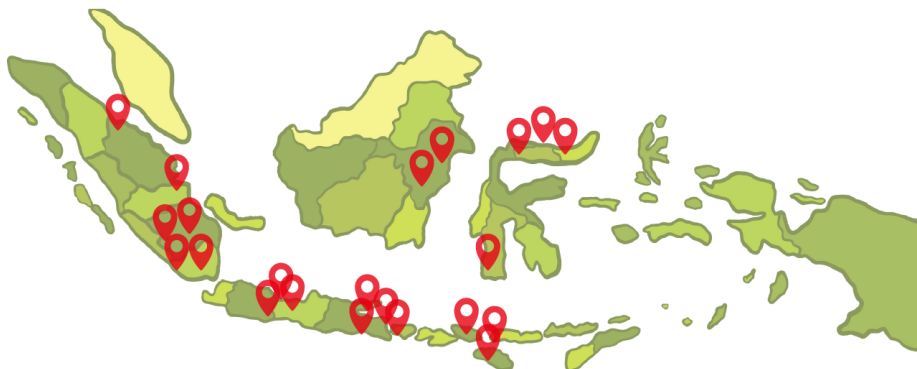
Highlights

Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - September 2025

William Widjaja



PISAGRO DASHBOARD 2.0



 399 Villages	 22 Province
 39.942 Smallholders	 56.731 Ha of Land

www.pisagro.org

contact@pisagro.org

PISAgro

OVERVIEW

GROWTH

50% Smallholders have access to **Finance**

97% of Smallholders harvest sold to **partnered companies**

48% Smallholders participated in **Cooperatives**



www.pisagro.org

RESILIENCE

42% Smallholders implemented **Adaptation** already **Climate**



at least 2 Health facilities operated in each village **supported by company**

37% of smallholders are implemented act of **prevention on calamity**



contact@pisagro.org

SUSTAINABILITY

76% of total land are under partnership implementation of **land sustainable management**

100% ha of land fertilized under implementation of **Good Agriculture Practice**

723

Activites (Socialization, Campaign, Training) **conducted by company to support** smallholders implement management waste.



PISAgro

GROWTH

50% Smallholders have access to **Finance**

97% of Smallholders harvest sold to **partnered companies**

48% Smallholders participated in **Cooperatives**



www.pisagro.org

51% of Smallholders implemented **Good Agricultural Practice (GAP)**

Smallholders average income per month:



4.2 Million IDR



5 Million IDR



9 Million IDR



contact@pisagro.org



PISAgro

RESILIENCE

42%

Smallholders already implemented
Climate Adaptation

37%

of smallholders are implemented
act of **prevention on calamity**



at least

2

Health facilities operated in
each village **supported by**
company

Encouragement efforts about health
in total were conducted by the
companies,



234

**1-2 times a year*

**Activities including Socialization,
Campaign, Training, and Direct
Program**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

SUSTAINABILITY

76%

of total land are under partnership
implementation of **land sustainable
management**

Activites (Socialization, Campaign, and Training)
conducted by company to support smallholders in
Land Management,



326

Activities

Waste Management Effort Conducted by
Company:



265

Socialization



244

Campaign



214

Training

100%



Ha of land fertilized by implementing **Good
Agricultural Practice**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

Sorotan

1. Kunjungan ke Dapur SPPG MBG – Wisma Hijau Mekarsari

Pada 4 September 2025, PISAgro yang diwakili oleh Ferial Lubis dan Alicia Ceu mengunjungi Dapur SPPG MBG di Wisma Hijau Mekarsari untuk mempelajari pengelolaan dapur komunitas yang mendukung penyediaan makanan bergizi bagi anak sekolah dan kelompok rentan.

Dikelola Yayasan Bina Trubus Swadaya sejak 1967, dapur ini memproduksi 3.600 porsi makanan per hari (kapasitas 4.000) dan telah menyalurkan lebih dari 238.000 porsi sejak Maret 2025. Programnya menyasar balita, anak SD–SMP, serta ibu hamil dan menyusui, berdampak positif pada kehadiran siswa dan keberagaman menu.

Dapur MBG bermitra dengan UMKM lokal untuk pasokan bahan baku, menerapkan protokol keamanan pangan, dan memantau food waste. Kunjungan ini membuka peluang kolaborasi PISAgro dalam penyediaan bahan pangan bergizi, pendanaan, dan pengembangan produk sehat guna mendukung ketahanan pangan inklusif dan berkelanjutan.

2. Sesi Berbagi Pengetahuan IBCSD-WRAP: Dari Kebijakan ke Piring

Pada 8 September 2025, PISAgro yang diwakili oleh Fathan Oktrisaf dan Alicia Ceu, menghadiri sesi Knowledge Sharing: From Policy to Plate yang diselenggarakan oleh Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD) dengan dukungan Waste and Resources Action Programme (WRAP) melalui inisiatif GRASP 2030, bertempat di Ra Suites Simatupang, Jakarta.

Acara ini menyoroti isu Susut dan Sisa Pangan (SSP) yang menjadi

tantangan serius bagi rantai pasok pangan Indonesia, dengan dampak pada ketahanan pangan, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Diskusi menekankan bahwa pengurangan SSP tidak hanya penting bagi keberlanjutan, tetapi juga menjadi peluang bagi sektor bisnis untuk meningkatkan efisiensi, menekan biaya, dan memperkuat daya saing.

Sesi ini menghadirkan paparan mengenai kebijakan pemerintah, praktik global, dan pengalaman dari WRAP, termasuk *Good Samaritan's Law* serta kebijakan internasional terkait pengurangan SSP. PISAgro bersama para peserta dari sektor bisnis, pemerintah, dan lembaga pembangunan membahas langkah-langkah kolaboratif, seperti redistribusi pangan dan inovasi kebijakan, untuk mendorong penerapan solusi nyata di sektor bisnis. Kehadiran PISAgro menegaskan komitmen organisasi dalam memperkuat sinergi lintas sektor untuk sistem pangan nasional yang lebih efisien, inklusif, dan berkelanjutan.

3. Rapat Umum Anggota Koalisi Ekonomi Membumi (KEM) 2025

Pada 9 September 2025, PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan Hendri Surya menghadiri Rapat Umum Anggota Koalisi Ekonomi Membumi (KEM) 2025 yang berlangsung di Rumah Sarwono. Rapat ini menjadi forum strategis untuk meninjau laporan pertanggungjawaban dewan pengurus dan dewan pengawas, memperbarui dokumen kelembagaan, serta menyusun rencana kerja KEM 2025–2026.

Acara dibuka dengan sesi *Context Setting* dan Fireside Chat: Dari Produksi Lokal ke Akses Pangan Nasional, yang membahas keterjangkauan dan keamanan pangan, potensi pangan lokal, serta peran ekosistem hulu-hilir dalam mendukung ketahanan pangan nasional. PISAgro turut aktif dalam diskusi sebagai moderator dalam sesi tersebut, menekankan kolaborasi dengan koperasi, inovasi

teknologi, dan *pilot project* di wilayah 3T (tertinggal, terluar, terdepan).



Selain itu, rapat membahas pembaruan keanggotaan, pengesahan perubahan Anggaran Dasar dan ART, serta strategi implementasi ESG dan keberlanjutan di sektor pangan. Sesi Tukar Belajar memberikan ruang bagi anggota untuk berbagi praktik baik dan ide inovatif dalam membumikan ekonomi lokal berbasis pangan.

4. Dialog "Advancing a Trusted & Inclusive Indonesia–China Deforestation-Free Palm Oil Trade"

Pada 10 September 2025, PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, dan Hendri Surya menghadiri *Indonesia – China Dialogue Series #2: From Alignment to Action: Advancing a Trusted and Inclusive Indonesia–China Deforestation-Free Palm Oil Trade*, yang berlangsung di Le Meridien Jakarta. Dialog ini menjadi forum strategis untuk memperkuat kerja sama bilateral, memajukan perdagangan minyak sawit bebas deforestasi, serta membahas harmonisasi sertifikasi ISPO dan CSPO.



Acara membahas tantangan utama seperti integrasi petani kecil, keterbatasan ketertelusuran, kesadaran pasar di China, serta peluang inovasi finansial dan *pilot trade corridor* “Twin Cities”. PISAgro turut aktif dalam diskusi, menekankan kolaborasi dengan pelaku lokal, inklusi petani kecil, dan penguatan rantai nilai hijau yang berkelanjutan.

Dialog ini diharapkan menghasilkan rekomendasi kesetaraan sertifikasi, konsep *pilot trade corridor* yang inklusif, dan strategi insentif finansial untuk mempercepat adopsi praktik perdagangan minyak sawit berkelanjutan, sekaligus menegaskan posisi Indonesia dan China sebagai pemimpin transformasi perdagangan komoditas global yang berkelanjutan.

5. Sesi Berbagi Pengetahuan GrowHer:Kakao di Paviliun Perempuan World Expo 2025

Pada 17 September 2025, PISAgro (Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, dan William Widjaja) bersama mitra menyelenggarakan sesi “GrowHer Kakao: Empowering Women for Sustainable Cocoa and Resilient Communities” yang diselenggarakan di *Women Pavilion*, World Expo,

Osaka, Jepang. Sesi ini menampilkan keberhasilan program GrowHer Kakao, yang dipimpin oleh konsorsium Grow Asia, Mars, Save the Children Indonesia, dan PISAgro, dalam mengintegrasikan pendekatan *gender-transformative*, praktik pertanian ramah iklim, dan penguatan kapasitas perempuan di rantai nilai kakao Sulawesi Selatan.



Dalam diskusi, para narasumber menekankan peran pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan produktivitas, pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga, dan ketahanan rantai pasok, serta mendorong sektor swasta dan investor untuk mendukung praktik pertanian berkelanjutan. PISAgro dan mitra menyerukan replikasi model GrowHer Kakao ke komoditas dan wilayah lain untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai pemimpin agribisnis inklusif di kawasan.

6. Forum Bisnis PISAgro di Paviliun Indonesia World Expo 2025

Pada 15 September 2025, PISAgro (Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, dan William Widjaja) bersama mitra menyelenggarakan sesi “Women’s

Empowerment as a Driver for Sustainable Agriculture” di *Business Forum – Indonesia Pavilion, World Expo Osaka 2025*. Forum ini menyoroti kontribusi perempuan dalam pertanian Indonesia, di mana sekitar 28,3 juta perempuan pedesaan aktif dalam seluruh rantai produksi. Insan Syafaat, Direktur Eksekutif PISAgro, membuka sesi dengan menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan bukan hanya agenda kesetaraan sosial, tetapi juga investasi strategis untuk meningkatkan produktivitas, ketahanan iklim, dan pertumbuhan pedesaan yang inklusif. Sesi ini mengajak investor dan pemangku kepentingan global untuk melihat pemberdayaan perempuan sebagai elemen penting dalam rantai nilai pertanian yang berdaya saing dan tangguh.



Pada 17 September 2025, PISAgro bersama mitra kembali menyelenggarakan sesi “Partnership for Smallholders: Building Sustainable Agriculture for People and Planet”. Sesi ini menyoroti peran petani kecil sebagai tulang punggung pertanian Indonesia, yang mengelola lanskap kaya keanekaragaman hayati sekaligus menopang ketahanan pangan nasional. Insan Syafaat menekankan pentingnya kemitraan *inclusive closed-loop* yang menghubungkan petani kecil dengan pasar, teknologi, dan pembiayaan, sementara Fathan Oktrisaf memaparkan berbagai studi kasus keberhasilan

PISAgro dalam meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan adopsi praktik ramah lingkungan. Diskusi interaktif menekankan peluang kolaborasi lintas negara dan investasi untuk membangun rantai nilai pertanian berkelanjutan yang melindungi ekosistem..

7. *Grow Asia Investment Forum 2025*



Pada 17 September 2025, PISAgro menghadiri *Grow Asia Investment Forum*, sebuah platform regional yang menyoroti peluang investasi dan kemitraan dalam pertanian berkelanjutan di Asia Tenggara. Forum ini mempertemukan pemangku kepentingan dari sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil untuk membahas strategi penguatan rantai nilai pertanian yang inklusif, produktif, dan ramah iklim.

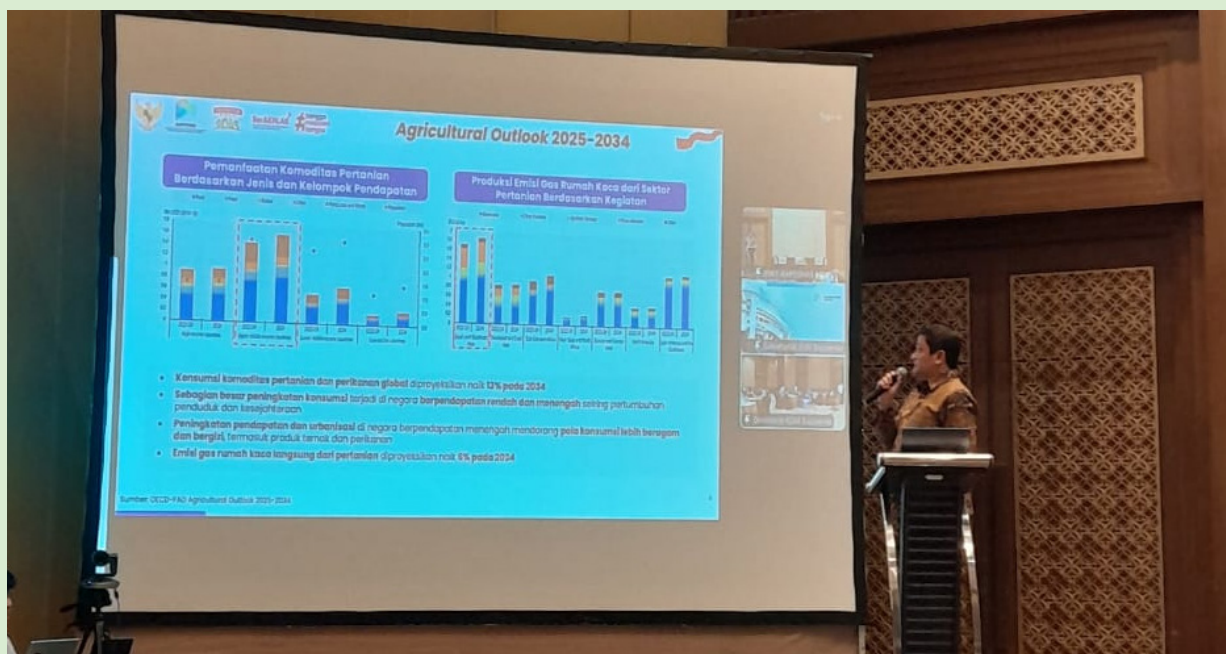
Kehadiran PISAgro menegaskan komitmen organisasi dalam mendorong kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan produktivitas petani kecil, memperluas akses pembiayaan, dan memfasilitasi adopsi praktik pertanian yang tangguh terhadap perubahan iklim. Forum ini juga menekankan pentingnya inovasi dan kemitraan global untuk memperkuat ketahanan pangan serta menjaga kelestarian lingkungan

dan keanekaragaman hayati.

Kesempatan ini sekaligus menjadi momentum perayaan 10 tahun kemitraan PISAgro dengan Grow Asia, menyoroti pencapaian bersama dalam pengembangan program pertanian inklusif, pemberdayaan petani, dan inovasi berkelanjutan. Peringatan ini menegaskan komitmen berkelanjutan kedua pihak untuk memperluas dampak positif melalui kolaborasi yang semakin strategis, mendorong transformasi pertanian berkelanjutan di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara.

Melalui partisipasi di forum ini, PISAgro memperkuat posisi Indonesia sebagai contoh regional dalam pengembangan pertanian berkelanjutan, sambil membuka peluang kolaborasi dan investasi yang mendukung transformasi pertanian inklusif dan berbasis keberlanjutan.

8. Scaling Up Nutrition Annual Meeting 2025



Pada 18 September 2025, PISAgro menghadiri Bappenas *Side Event II – Scaling Up Nutrition Annual Meeting 2025* di Hotel Sultan, Jakarta,

melalui sesi “Integrasi Iklim, Pangan, dan Gizi dalam Rencana Aksi Pangan dan Gizi 2025–2029.”

Diskusi menekankan pentingnya ketahanan pangan yang beragam, tidak hanya bergantung pada beras. Pangan lokal seperti sorgum, sagu, jagung, singkong, ubi jalar, sukun, dan talas terbukti tahan terhadap kondisi ekstrem dan adaptif dengan agroekologi setempat. Pemanfaatannya dapat menjaga kestabilan pasokan, menekan biaya produksi, memperkuat ekonomi lokal, serta melestarikan biodiversitas.

Sesi ini juga menyoroti strategi percepatan diversifikasi pangan melalui penguatan distribusi, dukungan UMKM, optimalisasi lahan pekarangan, pengembangan industri pangan lokal, dan edukasi konsumsi Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), dengan target tercapainya pola konsumsi B2SA sebagai indikator keberhasilan.

PISAgro menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor, inovasi teknologi, dan praktik pertanian berkelanjutan untuk mendukung ketersediaan pangan sehat, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan iklim, sekaligus memperkuat implementasi RAN-PG 2025–2029.

9. Dialog Teknis Regional ke-4

Pada 25 September 2025, PISAgro bersama mitra konsorsium lainnya menyelenggarakan Regional Technical Dialogue #4 (RTD#4) dengan tema “Strengthening Practical Traceability Solutions for Compliance and Market Competitiveness”, yang berlangsung secara hybrid antara Jakarta dan Kuala Lumpur. Forum ini menjadi platform penting untuk membahas implementasi sistem traceability *yang praktis, inklusif, dan dapat diskalakan*, guna mendukung kepatuhan terhadap *European Union Deforestation Regulation* (EUDR) serta meningkatkan daya saing pasar bagi komoditas Indonesia dan Malaysia, termasuk minyak sawit, kakao, dan karet.



Sesi ini menekankan bahwa petani kecil tidak boleh menjadi penerima pasif dari tuntutan kepatuhan, melainkan mitra aktif dalam membangun solusi yang nyata dan berkelanjutan. Para peserta, yang terdiri dari pemerintah, sektor swasta, penyedia teknologi, dan perwakilan petani, berbagi praktik terbaik dari proyek-proyek lapangan, termasuk pengembangan platform digital, integrasi data geolokasi, dan model kolaborasi multi-pihak. Diskusi interaktif menyoroti tantangan *fragmented traceability systems*, keterbatasan akses untuk petani kecil, biaya operasional, serta keselarasan kebijakan, sekaligus menekankan peluang untuk memanfaatkan inovasi teknologi, platform nasional, dan sinyal pasar global untuk memperluas adopsi *traceability*.

RTD#4 juga membahas berbagai strategi praktis untuk mendorong interoperabilitas sistem *traceability*, memperkuat kolaborasi lintas negara, serta membangun rencana aksi konkret yang memastikan tidak ada petani yang tertinggal dalam transisi menuju rantai pasok bebas deforestasi. Hasil forum diharapkan menjadi repositori praktik *traceability*, catatan teknis harmonisasi EUDR, dan strategi skalabilitas yang dapat diadopsi oleh produsen, pelaku usaha, dan petani kecil di kawasan Asia Tenggara.

Dengan penyelenggaraan RTD#4, PISAgro bersama mitra konsorsium menegaskan komitmennya untuk memajukan pertanian berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing global, sekaligus memastikan bahwa transisi menuju rantai nilai bebas deforestasi dapat dijalankan secara efektif dan berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

10. *Women & Youth Empowerment Sharing Session*



Pada 30 September 2025, PISAgro menyelenggarakan *Women & Youth Empowerment Sharing Session* bertajuk “Strategi Peningkatan Skala Usaha Pertanian melalui Pemberdayaan Petani Perempuan dan Anak Muda” di Habitate Setiabudi, Jakarta. Sesi ini menyoroti peran strategis perempuan dan anak muda sebagai penggerak pertanian yang lebih inklusi, tangguh, dan berdaya saing, sekaligus mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan urbanisasi, perubahan iklim, dan rendahnya minat terhadap profesi petani.

Acara menampilkan studi kasus GrowHer:Kakao, yang memperlihatkan bagaimana pemberdayaan perempuan petani meningkatkan produktivitas, kesejahteraan komunitas, dan keberlanjutan usaha.

Diskusi interaktif difokuskan pada strategi peningkatan skala usaha pertanian, berbagi praktik baik yang dapat direplikasi di berbagai komoditas, dan penyusunan langkah strategis untuk memperluas pemberdayaan perempuan dan anak muda di sektor pertanian Indonesia.

Kegiatan ini menghasilkan pemahaman bersama tentang kontribusi perempuan dan anak muda dalam rantai nilai pertanian, dokumentasi praktik terbaik, serta rumusan awal strategi tindak lanjut melalui *Women Empowerment Working Group* PISAgro, untuk memperkuat ketahanan, inklusi, dan daya saing sektor pertanian nasional.

Highlights

1. Visit to SPPG MBG Kitchen – Wisma Hijau Mekarsari

On 4 September 2025, PISAgro, represented by Ferial Lubis and Alicia Ceu, visited the Nutritional Provision Service Unit (SPPG) for Free School Meals (MBG) Kitchen at Wisma Hijau Mekarsari to learn about management of a community kitchen supporting the provision of nutritious meals for school children & vulnerable groups.

Managed by Yayasan Bina Trubus Swadaya since 1967, the kitchen produces 3,600 meals per day (capacity 4,000) and has distributed over 238,000 meals since March 2025. The program targets toddlers, primary to junior high school students, and pregnant and lactating women, positively impacting student attendance and menu diversity.

MBG Kitchen partners with local SMEs for ingredient supply, applies food safety protocols, and monitors food waste. The visit opened opportunities for PISAgro to collaborate in providing nutritious ingredients, funding, and developing healthy products to support inclusive and sustainable food security.

2. IBCSD–WRAP Knowledge Sharing Session: From Policy to Plate

On September 8, 2025, PISAgro, represented by Fathan Oktrisaf and Alicia Ceu, attended the Knowledge Sharing Session: From Policy to Plate organized by the Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD) with support from the Waste and Resources Action Programme (WRAP) through the GRASP 2030 initiative, held at Ra Suites Simatupang, Jakarta.

The event highlighted the issue of Food Loss and Waste (FLW), a serious challenge to Indonesia's food supply chain, with impacts on food security, the economy, society, and the environment. The

discussion emphasized that reducing FLW is not only critical for sustainability but also an opportunity for businesses to improve efficiency, reduce costs, and enhance competitiveness.

The session featured insights on government policies, global practices, and WRAP's experience, including the Good Samaritan's Law and international FLW reduction policies. PISAgro, alongside participants from business, government, and development agencies, discussed collaborative steps such as food redistribution and policy innovation to drive the implementation of real solutions in the business sector. PISAgro's participation reaffirmed its commitment to strengthening cross-sector synergy for a more efficient, inclusive, and sustainable national food system.

3. 2025 General Assembly of the Earth-centered Economy Coalition (KEM)

On September 9, 2025, PISAgro, represented by Insan Syafaat and Hendri Surya, attended the 2025 General Assembly of the Earth-centered Economy Coalition (KEM) held at Rumah Sarwono. The assembly served as a strategic forum to review accountability reports from the executive and supervisory boards, update institutional documents, and draft KEM's 2025–2026 work plan.

The event opened with a Context Setting and Fireside Chat session: From Local Production to National Food Access, which discussed affordability and food security, local food potential, and the role of upstream–downstream ecosystems in supporting national food security. PISAgro actively engaged in discussions, emphasizing collaboration with cooperatives, technology innovation, and pilot projects in 3T regions (underdeveloped, outermost, frontier).



The assembly also addressed membership updates, ratification of amendments to the Articles of Association and Bylaws, as well as ESG and sustainability strategies in the food sector. A Learning Exchange session provided space for members to share best practices and innovative ideas in localizing food-based economic initiatives.

4. Indonesia-China Dialogue: Advancing a Trusted and Inclusive Indonesia-China Deforestation-Free Palm Oil Trade

On September 10, 2025, PISAgro, represented by Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, and Hendri Surya, attended the Indonesia-China Dialogue Series #2: From Alignment to Action: Advancing a Trusted and Inclusive Indonesia-China Deforestation-Free Palm Oil Trade at Le Meridien Jakarta. The dialogue served as a strategic forum to strengthen bilateral cooperation, advance deforestation-free palm oil trade, and discuss harmonization of ISPO and CSPO certification.

The event discussed key challenges such as smallholder integration, traceability limitations, market awareness in China, as well as opportunities in financial innovation and the “Twin Cities” pilot trade corridor. PISAgro actively participated, stressing collaboration

with local stakeholders, smallholder inclusion, and strengthening sustainable green value chains.



The dialogue was expected to produce recommendations on certification equivalence, an inclusive pilot trade corridor concept, and financial incentive strategies to accelerate sustainable palm oil trade adoption, while reaffirming Indonesia and China's leadership in transforming global commodity trade sustainably.

5. GrowHer:Kakao Knowledge Sharing Session at the Women's Pavilion – World Expo 2025

On September 17, 2025, PISAgro (Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, and William Widjaja) together with partners held the session GrowHer Cocoa: Empowering Women for Sustainable Cocoa and Resilient Communities at the Women's Pavilion, World Expo, Osaka, Japan. The session showcased the achievements of the GrowHer:Kakao program, led by a consortium of Grow Asia, Mars, Save the Children Indonesia, and PISAgro, in integrating gender-transformative approaches, climate-smart farming practices, and women's capacity-building in the cocoa value chain in South Sulawesi..



Speakers highlighted the role of women's empowerment in improving productivity, household decision-making, and supply chain resilience, while encouraging private sector actors and investors to support sustainable farming practices. PISAgro and its partners called for replication of the GrowHer Kakao model across other commodities and regions to strengthen Indonesia's position as a leader in inclusive agribusiness in the region.

6. PISAgro Business Forum at the Indonesia Pavilion – World Expo 2025

On September 15, 2025, PISAgro (Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, and William Widjaja) and partners held the session Women's Empowerment as a Driver for Sustainable Agriculture at the Business Forum – Indonesia Pavilion, World Expo Osaka 2025. The forum highlighted the contribution of women in Indonesian agriculture, where around 28.3 million rural women are active throughout the production chain. Insan Syafaat, Executive Director of PISAgro, opened the session by stressing that women's empowerment is not only a social equality agenda but

also a strategic investment to boost productivity, climate resilience, and inclusive rural growth. The session invited global investors and stakeholders to view women's empowerment as a critical element in building competitive and resilient agricultural value chains.



On September 17, 2025, PISAgro and partners held another session: Partnership for Smallholders: Building Sustainable Agriculture for People and Planet. This session emphasized the role of smallholders as the backbone of Indonesian agriculture, managing biodiverse landscapes while supporting national food security. Insan Syafaat stressed the importance of inclusive closed-loop partnerships that connect smallholders with markets, technology, and finance, while Fathan Oktrisaf presented PISAgro's case studies on improving productivity, incomes, and adoption of environmentally friendly practices. The interactive discussion underscored cross-country collaboration and investment opportunities to build sustainable agricultural value chains that protect ecosystems.

7. Grow Asia Investment Forum 2025

On September 17, 2025, PISAgro attended the Grow Asia Investment Forum, a regional platform highlighting investment and partnership

opportunities in sustainable agriculture in Southeast Asia. The forum brought together stakeholders from the public, private, and civil society sectors to discuss strategies for strengthening inclusive, productive, and climate-smart agricultural value chains.



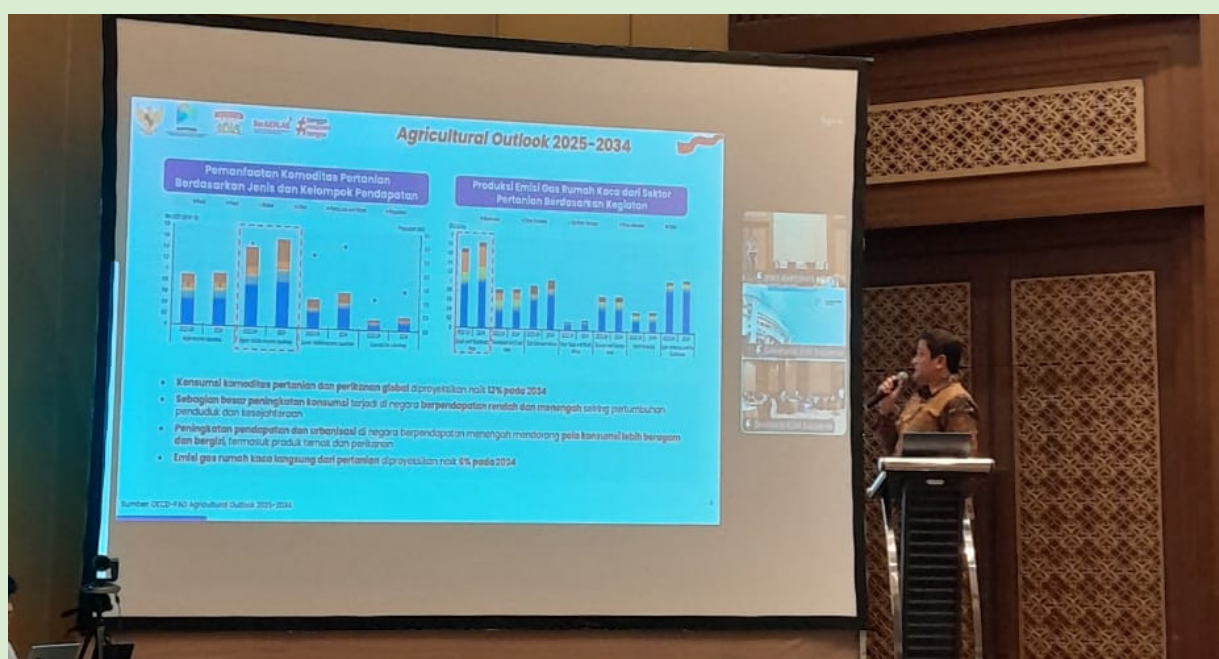
PISAgro's participation reaffirmed its commitment to cross-sector collaboration to enhance smallholder productivity, expand access to finance, and facilitate adoption of climate-resilient farming practices. The forum also emphasized the importance of innovation and global partnerships in strengthening food security and conserving ecosystems and biodiversity.

The event also marked the 10th anniversary of PISAgro's partnership with Grow Asia, celebrating joint achievements in developing inclusive farming programs, empowering farmers, and driving sustainable innovation. This milestone reaffirmed both parties' commitment to deepening strategic collaboration to scale up positive impacts, driving sustainable agricultural transformation in Indonesia and Southeast Asia.

Through its participation, PISAgro reinforced Indonesia's position as

a regional example in sustainable agriculture development, while opening opportunities for collaboration and investment in inclusive and sustainability-based agricultural transformation.

8. Scaling Up Nutrition Annual Meeting 2025



On September 18, 2025, PISAgro attended Bappenas Side Event II – Scaling Up Nutrition Annual Meeting 2025 at Sultan Hotel, Jakarta, through the session Integrating Climate, Food, and Nutrition into the 2025–2029 Food and Nutrition Action Plan.

The discussion emphasized the importance of food security through diverse sources, beyond reliance on rice. Local foods such as sorghum, sago, maize, cassava, sweet potato, breadfruit, and taro are proven resilient against extreme conditions and adaptive to local agroecology. Their utilization can stabilize supply, reduce production costs, strengthen local economies, and preserve biodiversity.

The session also highlighted strategies for accelerating food diversification through strengthening distribution, MSME support, optimizing home gardens, developing local food industries, and

promoting consumption of Diverse, Nutritious, Balanced, and Safe (B2SA) foods, with the B2SA consumption pattern as a key success indicator.

PISAgro emphasized the importance of cross-sector collaboration, technological innovation, and sustainable farming practices to ensure the availability of healthy, inclusive, and climate-adaptive food, while strengthening implementation of the 2025–2029 Food and Nutrition Action Plan (RAN-PG).

9. 4th Regional Technical Dialogue



On September 25, 2025, PISAgro, along with other consortium partners, convened Regional Technical Dialogue #4 (RTD#4) under the theme Strengthening Practical Traceability Solutions for Compliance and Market Competitiveness, held in hybrid format between Jakarta and Kuala Lumpur. The forum served as a key platform to discuss the implementation of practical, inclusive, and scalable traceability systems to comply with the European Union Deforestation Regulation (EUDR) and enhance market competitiveness for Indonesian and Malaysian commodities, including palm oil, cocoa, and rubber.

The session emphasized that smallholders should not be passive recipients of compliance demands but active partners in developing real and sustainable solutions. Participants, including government representatives, private sector actors, technology providers, and farmer representatives, shared best practices from field projects, including digital platform development, geolocation data integration, and multi-stakeholder collaboration models. The interactive discussion highlighted challenges such as fragmented traceability systems, limited smallholder access, operational costs, and policy alignment, while also exploring opportunities in technology innovation, national platforms, and global market signals to expand traceability adoption.

RTD#4 also discussed practical strategies to drive system interoperability, strengthen cross-country collaboration, and build concrete action plans ensuring no farmer is left behind in the transition toward deforestation-free supply chains. Outcomes were expected to serve as a repository of traceability practices, technical notes on EUDR harmonization, and scalability strategies for producers, businesses, and smallholders across Southeast Asia.

Through RTD#4, PISAgro and its consortium partners reaffirmed their commitment to advancing sustainable, inclusive, and globally competitive agriculture, while ensuring the transition to deforestation-free value chains is effective and equitable for all stakeholders.

10. Women & Youth Empowerment Sharing Session

On September 30, 2025, PISAgro organized the Women & Youth Empowerment Sharing Session titled Strategies for Scaling Up Agribusiness through the Empowerment of Women Farmers and Youth at Habitate Setiabudi, Jakarta. The session highlighted the

strategic role of women and youth as drivers of a more inclusive, resilient, and competitive agriculture sector, while preparing the next generation to face challenges such as urbanization, climate change, and declining interest in farming as a profession.



The event showcased the GrowHer Cocoa case study, demonstrating how empowering women farmers improves productivity, community welfare, and business sustainability. The interactive discussion focused on strategies for scaling up agribusiness, sharing replicable best practices across commodities, and developing strategic steps to expand women's and youth's empowerment in Indonesian agriculture.

The session generated a shared understanding of women's and youth's contributions to agricultural value chains, documentation of best practices, and initial strategic recommendations for follow-up through PISAgro's Women Empowerment Working Group, to strengthen resilience, inclusion, and competitiveness in the national agriculture sector.

Profil

Memberdayakan Petani: Kisah Bapak Rheda, Peternak Susu Mitra Global Dairi Alami dari Jawa Barat

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis,
Hendri Surya Widcaksana



Di lereng hijau Jawa Barat, Bapak Rheda menjalani kesehariannya sebagai peternak sapi perah. Suara gemericik air dan derap langkah sapi yang baru keluar kandang setiap pagi menjadi irama hidup yang sudah melekat erat dengannya. Seperti banyak peternak lain, perjuangan tidak selalu mudah, tantangan pakan, kesehatan sapi, hingga harga susu kerap datang silih berganti.

Namun, semangat Bapak Rheda tetap menyala, terutama sejak ia bergabung sebagai mitra binaan Global Dairi Alami (GDA). Dalam wawancara berikut, beliau berbagi kisah tentang perubahan yang dirasakan, tantangan yang dihadapi, serta harapan bagi masa depan peternakan sapi perah Indonesia.

1. Selamat pagi, pak Rheda. Sejak bergabung dengan program binaan GDA, apa perubahan terbesar yang Bapak rasakan bagi keluarga, bukan hanya di kandang, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari?

Ya, GDA sangat membantu memberi wawasan soal sapi perah. Selama ini, kami memberi pakan hanya dengan menghitung dari sisi protein saja. Sekarang saya jadi paham bahwa kebutuhan air dan bahan kering juga sama pentingnya. Perubahan ini tidak hanya membuat sapi lebih sehat, tetapi juga membuat saya lebih percaya diri dalam mengelola usaha. Dampaknya terasa ke keluarga, karena pendapatan lebih stabil dan pola hidup kami lebih teratur.

2. Apa tantangan terbesar dalam memelihara sapi perah saat ini, seperti pakan atau kesehatan hewan, dan bagaimana program GDA membantu mengatasinya?

Di sapi perah itu belum ada angka rasio konversi pakan (*feed conversion ratio*) yang baku, dan kerataan genetika juga belum stabil. Jadi, tiap sapi butuh pemeliharaan yang berbeda-beda. Itu yang paling menyulitkan. Tapi dengan pendampingan GDA, kami lebih terbantu karena ada arahan bagaimana menyesuaikan pola pakan dan perawatan, sehingga masalah bisa ditangani lebih cepat.

3. GDA mulai mengenalkan teknologi seperti sistem pencatatan produksi atau pakan yang lebih efisien. Bagaimana pengalaman Bapak menggunakannya di peternakan?

Awalnya, saya agak bingung. Biasanya semua dicatat manual di buku, kadang bahkan hanya mengandalkan ingatan. Tapi setelah terbiasa dengan sistem pencatatan yang lebih rapi, saya merasa sangat terbantu. Sekarang saya bisa memantau kondisi setiap sapi, berapa liter susu yang dihasilkan, bagaimana pola makannya, sampai siklus reproduksinya.

Selain itu, GDA juga memperkenalkan konsep bahan kering dalam pakan. Ini hal baru bagi

saya. Ternyata, bukan hanya jumlah rumput atau konsentrat yang penting, tetapi kadar airnya juga memengaruhi seberapa banyak nutrisi yang benar-benar masuk ke tubuh sapi. Dengan pola pakan yang lebih terukur, hasil susunya meningkat dan kesehatan sapi lebih baik. Itu benar-benar membuka mata saya bahwa beternak juga harus berbasis ilmu.

4. Bagaimana perasaan Bapak ketika tahu susu yang dihasilkan dari kandang bisa sampai ke pabrik dan menjadi produk yang diminum banyak orang di kota?

Rasanya luar biasa. Setiap kali melihat susu hasil perahan dikumpulkan, lalu dikirim ke pabrik, saya merasa seperti sedang membuat sebuah karya. Susu itu nanti akan jadi produk yang diminum banyak orang, mungkin anak-anak di sekolah, mungkin keluarga di kota besar.

Ada rasa bangga tersendiri, karena dari desa kecil ini, hasil kerja keras kami bisa memberi manfaat untuk banyak orang. Jadi, meskipun pekerjaan ini berat, rasa bangga itu jadi bahan bakar untuk terus semangat.

5. Menurut Bapak, apa yang bisa membuat anak-anak muda di desa tertarik untuk ikut menjadi peternak sapi perah dan meneruskan usaha keluarga

Anak-anak muda perlu merasa bahwa pekerjaan ini punya masa depan. Yang membuat mereka ragu biasanya soal kepastian. Kalau hasil usaha bisa stabil, apalagi dengan genetik sapi yang lebih merata dan produktif, tentu mereka akan lebih yakin.

Selain itu, mereka juga harus melihat bahwa beternak sapi perah sekarang sudah banyak berubah. Ada teknologi pencatatan, ada pelatihan manajemen pakan, bahkan ada akses pasar yang jelas lewat kemitraan.

6. Jika Bapak bisa menyampaikan satu harapan kepada peternak lain, GDA, dan PISAgro untuk lima tahun ke depan, agar peternakan sapi perah lebih maju dan sejahtera, apa yang ingin disampaikan?

Harapan saya sederhana: ada kepastian usaha bagi peternak sapi perah. Sekarang, genetik sapi perah kita masih beragam, belum ada yang merata. Itu membuat produktivitas tidak stabil. Saya berharap ke depan ada upaya lebih serius untuk meningkatkan kualitas bibit sapi, supaya hasil susu bisa lebih konsisten.

Untuk GDA, saya hanya bisa berpesan: jangan lelah membina kami. Pendampingan ini sangat penting, bukan hanya untuk hasil susu, tapi juga untuk keberlanjutan usaha kami sebagai peternak. Dan untuk sesama peternak, saya ingin bilang: jangan takut belajar hal baru. Beternak sapi perah itu bukan pekerjaan kuno, justru bisa jadi usaha modern kalau kita mau terus belajar.

Kisah Bapak Rheda menunjukkan bahwa perubahan besar sering berawal dari pengetahuan sederhana, tentang pakan, bahan kering, atau cara mencatat produksi. Dengan pendampingan yang tepat, peternak tidak hanya meningkatkan hasil, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kesejahteraan keluarga, dan kebanggaan profesi.

Melalui kemitraan dengan GDA, Bapak Rheda membuktikan bahwa peternak lokal mampu menjadi bagian penting dari rantai pasok susu nasional yang sehat, inklusif, dan berdaya saing.

Nantikan edisi berikutnya dari "Memberdayakan Petani," di mana kami akan terus berbagi kisah sukses petani dari berbagai daerah di Indonesia!

Profile

Empowering Farmers: The Story of Mr. Rheda, Dairy Farmer and Partner of Global Dairi Alami from West Java

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis,
Hendri Surya Widcaksana



On the green slopes of West Java, Mr. Rheda goes about his daily life as a dairy farmer. The sound of trickling water and the footsteps of cows leaving the barn each morning have become the rhythm of his life. Like many other farmers, his struggle is not always easy, challenges such as feed, cattle health, and fluctuating milk prices often come one after another.

Yet, Mr. Rheda's spirit remains strong, especially since he joined as a partner of Global Dairi Alami (GDA). In the following interview, he shares his story about the changes he has experienced, the challenges he faces, and his hopes for the future of Indonesia's dairy farming.

1. Good morning, Mr. Rheda. Could you describe the current state of rubber plantations from your perspective?

GDA has been very helpful in giving us knowledge about dairy farming. Previously, we only thought about feed in terms of protein. Now, I understand that water intake and dry matter are just as important.

This change has not only made the cows healthier but has also given me more confidence in managing the farm. The impact extends to my family too, our income has become more stable, and our daily life is more structured.

2. What is the biggest challenge in raising dairy cows today, such as feed or animal health, and how does GDA help address it?

In dairy farming, we don't yet have a standardized feed conversion ratio (FCR), and the genetic uniformity of cows is still not stable. That means each cow requires different care, and that's the most challenging part.

But with GDA's support, we are guided on how to adjust feeding and care patterns, so problems can be managed more quickly. That guidance makes a huge difference.

3. GDA has started introducing technology such as production recording systems and more efficient feeding methods. What has been your experience using them on your farm?

At first, I was a bit confused. Usually, we recorded everything manually in a notebook or sometimes just relied on memory. But after getting used to a more systematic way of recording, I found it very helpful.

Now I can monitor each cow's condition: how many liters of milk it produces, its feeding patterns, even its reproductive cycle.

GDA also introduced the concept of dry

matter in feed. That was new for me. It turns out that not only the amount of grass or concentrate matters, but also the water content, which affects how much nutrition actually goes into the cow's body. With a more measured feeding pattern, milk yield has increased, and the cows are healthier. It really opened my eyes that farming must also be based on science.

4. How did you feel when you learned that the milk from your barn could reach the factory and eventually be consumed by many people in the city?

It feels amazing. Every time I see the milk collected and sent to the factory, I feel like I'm creating a piece of work. That milk will eventually become a product consumed by so many people, maybe school children, maybe families in big cities.

There's a special sense of pride, because from this small village, our hard work can bring benefits to many others. So even though this job is tough, that pride becomes fuel to keep me motivated.

5. In your opinion, what would make young people in the village interested in becoming dairy farmers and continuing the family business?

Young people need to feel that this profession has a future. What often makes them hesitant is uncertainty. If the business can be more stable, especially with better, more uniform cow genetics that lead to consistent productivity, they will feel more confident.

They also need to see that dairy farming today is very different from the past. There are recording technologies, feed management training, and clear market access through partnerships.

If they see with their own eyes that farming

can provide a decent living, enough to educate children, build a home, and support a family, they will be more willing to continue it

6. If you could share one hope for fellow farmers, GDA, and PISAgro for the next five years to make dairy farming more advanced and prosperous, what would it be?

My hope is simple: that dairy farmers have business certainty. Right now, our cow genetics are still very diverse and inconsistent. That makes productivity unstable. I hope that in the future there will be more serious efforts to improve cattle breeding quality, so milk yields can be more reliable.

For GDA, my only message is: please don't get tired of mentoring us. This support is vital, not only for milk output but also for the sustainability of our farming business.

And to fellow farmers, I want to say: don't be afraid to learn new things. Dairy farming is not an old-fashioned job, it can be a modern business if we're willing to keep learning.

Mr. Rheda's story shows that big changes often begin with simple knowledge, about feed, dry matter, or production recording. With the right guidance, farmers can not only increase yields but also build confidence, improve family welfare, and find pride in their profession.

Through his partnership with GDA, Mr. Rheda proves that local farmers can be an essential part of a healthy, inclusive, and competitive national dairy supply chain.

Stay tuned for the next edition of "Empowering Farmers," where we will continue to share inspiring success stories from farmers across Indonesia!



Sinarماس Land Plaza, Tower 2,
22nd Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia

✉ contact@pisagro.org
🌐 www.pisagro.org

📷 [pisagro_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)
🐦 [PISAgro](https://twitter.com/PISAgro)

Anggota-anggota PISAgro - *PISAgro Members*



Mitra-mitra PISAgro - *PISAgro Partners*

